

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**ANALISIS SEMIOTIKA NILAI-NILAI ISLAM
DALAM VIDEO KLIP “DEEN ASSALAM”
(Studi Pada Video Klip Nissa Sabyan)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau



Oleh :

MARALDA RAMADHAN

**NPM : 149110089
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI
KONSENTRASI : MEDIA MASSA**

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Maralda Ramadhan
NPM : 149110089
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Media Massa
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal Ujian Komprehensif : Rabu / 06 Januari 2021
Judul Penelitian : Analisis Semiotika Nilai – Nilai Islam
Dalam Video Klip “Deen Assalam”
(Studi Pada Video Klip Nissa Sabyan)

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian Skripsi Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 12 Januari 2021
Tim Skripsi

Ketua,



Dr. Abdul Aziz, S.Sos., M.Si

Sekretaris,



Dr. Mohd. AR. Iman, M.I.Kom



Mengetahui,
Wakil Dekan I
Cutra Aslinda, M.I.Kom

Anggota



Eko Hero, M.Soc., SC.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

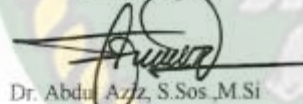
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Maralda Ramadhan
NPM : 149110089
Bidang Konsentrasi : Media Massa
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Hari/Tanggal Ujian Komprehensif : Rabu, 06 Januari 2021
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Nilai – Nilai Islam
Dalam Video Klip “Deen Asslam”
(Studi Pada Video Klip Nissa Sabyan)

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub bab dalam skripsi ini, telah dipelajari dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk di sidang dalam ujian komprehensif.

Pekanbaru, 12 Januari 2021

Pembimbing I


Dr. Abdul Aziz, S.Sos., M.Si

Pembimbing II


Dr. Muhsin AR Imam Riau, M.I. Kom

Menyetujui :

Ketua Program Studi




Eka Fitri Qurniawati, M.I. Kom

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

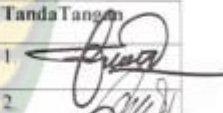


Perpustakaan Universitas Islam Riau

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor: /DIR-Fikom/Kpts/2020 Tanggal 28 Desember 2020, maka di hadapan Tim Penguji pada hari ini **Rabu** Tanggal **06 Januari** Jam **10.00 – 11.00 WIB** bertempat di ruang **Rapat Dekan** Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan Ujian Skripsi mahasiswa atas :

Nama : Maralda Ramadhan
Tempat/Tanggal Lahir : Muara Enim/03 Maret 1996
NPM : 149110089
Bidang Konsentrasi : Media Massa
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Nilai – Nilai Islam Dalam Video Klip “Deen Assalam” (Studi Pada Video Klip Nissa Sabyan)
Nilai Ujian : Angka : “ 69,25 ” : Huruf : “ B- ”
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Abdul Aziz, S.Sos., M.Si	Ketua	1 
2	Dr. Muhd. AR Imam Riauan, M.I.Kom	Sekretaris	2 
3	Eko Hero, M.Soc., SC.	Anggota	3 

Pekanbaru, 06 Januari 2021
Dekan,


Dr. Abdul Aziz, S. Sos., M.Si
NIP: 196506181994031004

**Analisis Semiotika Nilai – Nilai Islam Dalam Video Klip
“Deen Assalam” (Studi Pada Video Klip Nissa Sabyan)**


Yang diajukan oleh:
Maralda Ramadhan

149110089

Pada tanggal :
12 Januari 2021

Mengesahkan

DEKAN FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI


(Dr. Abdul Aziz, S. Sos, M.Si)

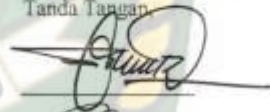


Dewan Penguji,

Dr. Abdul Aziz, S.Sos, M.Si

Dr. Muhd. AR Imam Riau, M.I.Kom

Eko Hero, M.Soc., SC

Tanda Tangan

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maralda Ramadhan
Tempat/Tanggal Lahir : Muara Enim/ 03 Maret 1996
NPM : 149110089
Bidang Konsentrasi : Media Massa
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Komunikasi
Alamat/ No Tlp : Jl. Tiung No 2
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Nilai – Nilai Islam Dalam Video Klip “Deen Assalam” (Studi Pada Video Klip Nissa Sabyan)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (skripsi) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas di cantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (skripsi) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas (point 1-3), maka saya bersedia menerima saksi pembatalan nilai skripsi dan pencabutan gelar akademik kesarjanaannya saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 12 Januari 2021



Yang menyatakan,

Maralda Ramadhan

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan puji syukur Kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian ini dengan judul, “Analisis Semiotika Nilai – Nilai Islam Dalam Video Klip Deen Assalam”(Studi Pada Video Klip Nissa Sabyan). Penyelesaian usulan penelitian ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Abdul Aziz, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah mengesahkan dan memberikan motivasi kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau;
3. Bapak Dr. Abdul Aziz, S. Sos., M. Si selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk dapat membimbing penulis dari awal hingga selesainya usulan penelitian ini;
4. Bapak Muhd AR Imam Riauan, M.I.Kom selaku pembimbing II yang banyak memberikan bimbingan serta pengetahuan dalam penulisan usulan penelitian ini hingga selesai;

5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menimba ilmu di Universitas Islam Riau;
6. Kedua orang tua yang selalu mendoakan dan memberikan dorongan demi terselesaikannya usulan penelitian ini;
7. Rekan-rekan penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas dukungannya diucapkan terima kasih banyak.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan usulan penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan oleh kemampuan dan pengetahuan yang ada pada diri penulis, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi sempurnanya usulan penelitian ini.

Atas bantuan yang diberikan para pihak, akhirnya penulis mengucapkan terima kasih, semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan rahmatNya kepada kita semua. Amin.

Pekanbaru, 12 Januari 2021

Penulis

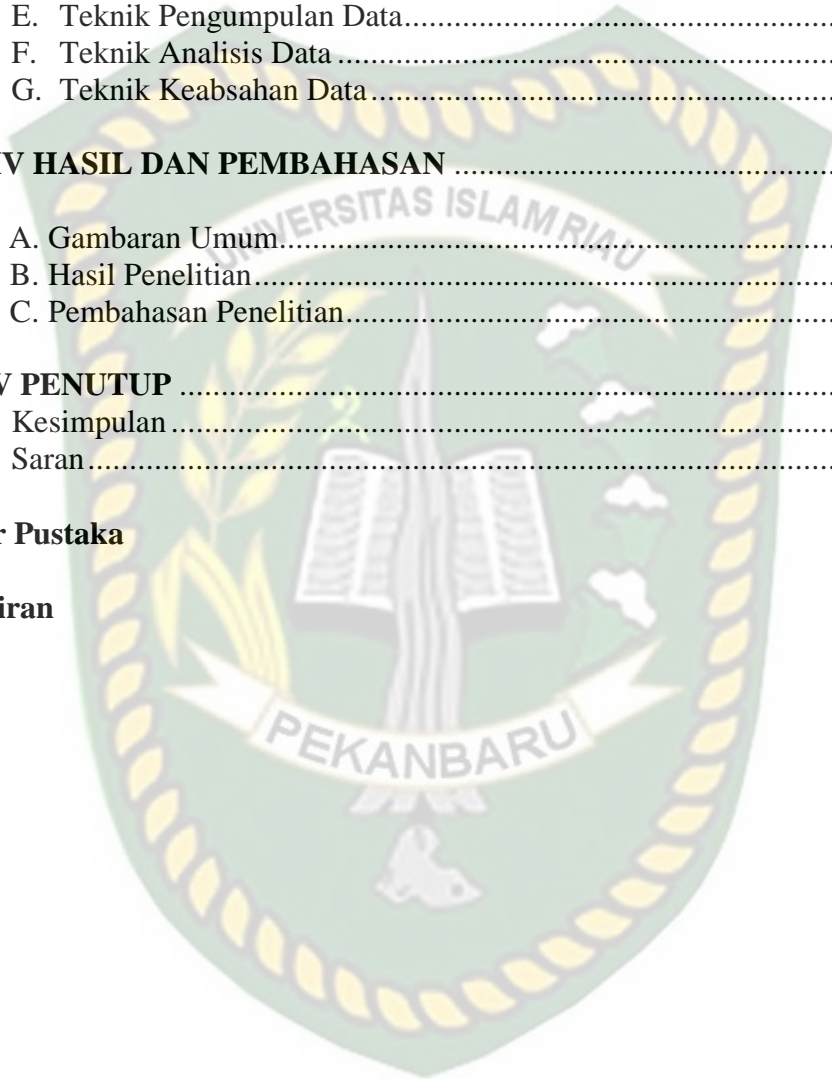
Maralda Ramadhan

DAFTAR ISI

Halaman

Persetujuan Tim Pembimbing Skripsi	
Halaman Persembahan.....	i
Motto	ii
Surat Pernyataan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Gambar	ix
Daftar Lampiran	x
Abstrak.....	xi
Abstrack.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian	4
C. Fokus Penelitian.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitiandan Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJUAN PUSTAKA	7
A. Kajian Literatur.....	7
1. Semiotika.....	7
2. Nilai – Nilai Islam.....	23
3. Video klip	28
4. Lirik.....	30
5. Musik	31
6. Deen Assalam	33
B. Definisi Operasional	39
C. Penelitian Terdahulu	40

BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan Penelitian.....	42
B. Subjek dan Objek Penelitian	42
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
D. Jenis dan Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data	46
G. Teknik Keabsahan Data.....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum.....	48
B. Hasil Penelitian.....	53
C. Pembahasan Penelitian.....	59
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
Daftar Pustaka	
Lampiran	



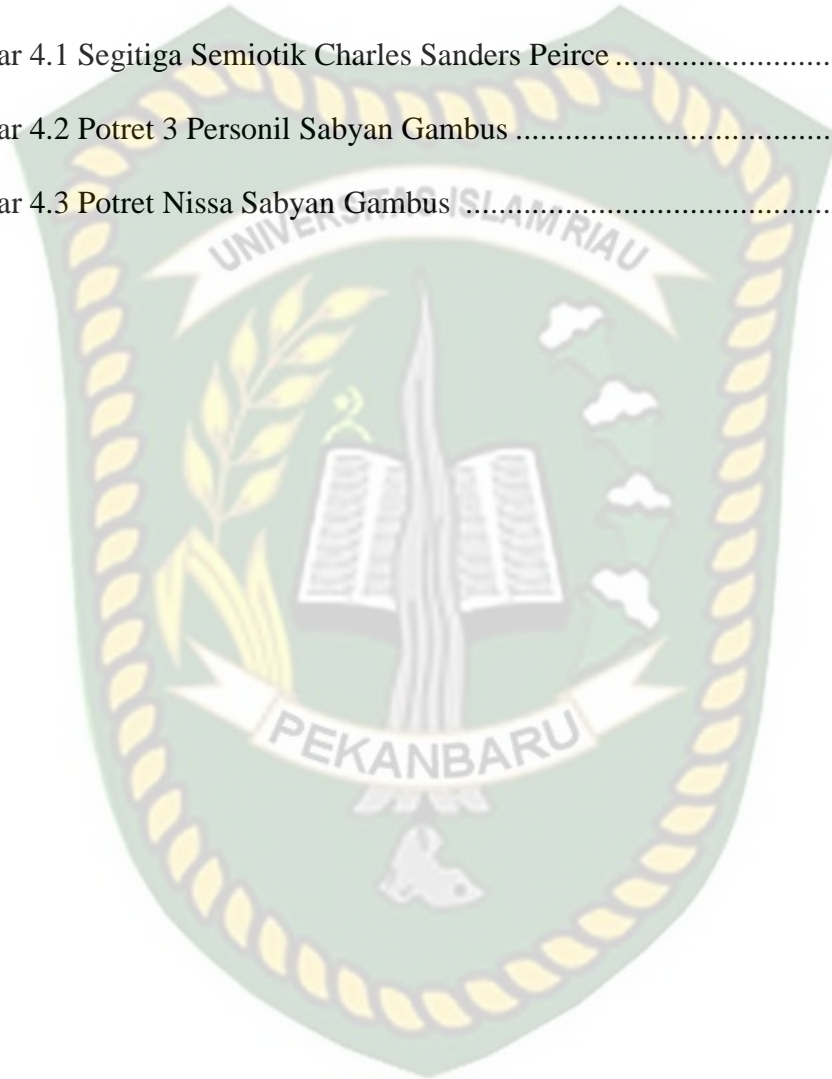
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	40
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	43
Tabel 4.1 Data <i>Visual</i> padaScene 0:20 (Nilai Toleransi).....	53
Tabel 4.2 Data <i>Visual</i> padaScene1:16 (Nilai akhlak).....	55
Tabel 4.3 Data <i>Visual</i> padaScene 1:29 (Nilai Akidah).....	57
Tabel 4.4 Data <i>Visual</i> padaScene 2:46 (Nilai Syariah).....	58
Tabel 4.5 Bait Lagu <i>Deen Assalam</i>	65



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Nissa Sabyan menyanyikan lagu “Deen Assalam”	4
Gambar 4.1 Segitiga Semiotik Charles Sanders Peirce	12
Gambar 4.2 Potret 3 Personil Sabyan Gambus	51
Gambar 4.3 Potret Nissa Sabyan Gambus	53



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Surat keterangan penetapan judul dan pembimbing skripsi.

LAMPIRAN 2 : Daftar riwayat hidup.



ABSTRAK

Analisis Semiotika Nilai – Nilai Islam Dalam Video Klip “Deen Assalam”(studi pada video klip nissa sabyan)

Maralda Ramadhan

149110089

Analisis semiotik merupakan ilmu yang mempelajari sederetan luas simbol-simbol, dan tanda-tanda. Semiotik bertujuan untuk mengetahui makna-makna yang terkandung dalam sebuah tanda, atau menafsirkan makna tersebut, dan mengetahui bagaimana komunikator mengkonstruksi pesan. Pada video klip ini banyak tanda yang muncul dan menghasilkan makna. Sehingga mengetahui nilai islam yang terkandung video klip *Deen Assalam* tersebut. Judul dalam penelitian ini mengangkat tentang analisis semiotik nilai islam dalam video klip *Deen Assalam*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisa nilai islam yang terdapat dalam video klip *Deen Assalam*. Teori yang digunakan adalah teori Charles Sanders Peirce, metode pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Pada teori Charles Sanders Peirce mengemukakan teori segitiga makna atau *triangle meaning* yakni tanda (*sign*), *Object*, dan *Interpretant*. Tanda yang dimaksud berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi (pengamatan langsung) serta dokumentasi dari referensi yang berkaitan dengan penelitian. Hasil dari penelitian video klip *Deen Assalam* pada *youtube* ataupun VCD, yang mana terdapat tokoh yang memerankan adengan tersebut berpakaian yang rapi atau tertutup yang mengandung unsur nilai islam dalam video klipnya. Tidak hanya video klipnya saja yang bernuansa nilai islam tetapi liriknya juga, tidak semua orang yang mengetahui kalau liriknya mengandung nilai islam juga, ini semua akan berdampak pada kehidupan anak atau remaja sekarang yang tidak semua tau arti dari *Deen Assalam* itu sendiri. Melalui video klip *Deen Assalam* diharapkan masyarakat dapat memahami terlebih dahulu arti dari lagu tersebut, agar menjadi contoh yang baik. Nilai islam yang terkandung dalam video klip tersebut berkaitan dengan kehidupan bertoleransi antara sesama umat manusia. Bagi penikmat video klip *Deen Assalam* agar dijadikan pedoman dalam hidup agar kita umar berama hidup tenang dan damai.

Kata Kunci: Semiotika Charles Sanders Peirce, Nilai-Nilai Islam, Video Klip

ABSTRACT

Semiotic Analysis of Islamic Values in the "Deen Assalam" Video Clip (study of the video clip Nissa Sabyan)

Maralda Ramadan

149110089

Semiotic analysis is the study of a wide range of symbols and signs. Semiotics aims to determine the meanings contained in a sign, or interpret these meanings, and find out how the communicator constructs the message. In this video clip, many signs appear and produce meaning. So that we know the Islamic value contained in the Deen Assalam video clip. The title in this study relates the semiotic analysis of Islamic values in the video clip Deen Assalam. The purpose of this study is to analyze the Islamic values contained in the video clip Deen Assalam. The theory used is Charles Sanders Peirce's theory, the method in this study is to use a descriptive qualitative approach. In Charles Sanders Peirce's theory, he proposes the triangle meaning theory, namely the sign, Object, and Interpretant. The sign in question is a physical one that can be captured by the human senses. Data collection techniques in this study are in the form of observation (direct observation) and documentation from references related to research. The results of the research of Deen Assalam's video clips on YouTube or VCD, in which there is a tokoh who plays the scene dressed neatly or covered with Islamic values in the video clip. Not only the video clips have Islamic values but also the lyrics, not everyone knows that the lyrics contain Islamic values as well, this will all have an impact on the lives of children or adolescents today who do not all know the meaning of Deen Assalam itself. Through Deen Assalam's video clip, it is hoped that the public can first understand the meaning of the song, so that it becomes a good example. Islamic values contained in the video clip are related to tolerant life among human beings. For fans of the Deen Assalam video clip, it should be used as a guide in life so that we umar live peacefully and peacefully.

Keywords: Charles Sanders Peirce's Semiotics, Islamic Values, Video Clips

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi khususnya teknologi multimedia sekarang ini telah berkembang semakin pesat sehingga membuat kehidupan manusia sekarang ini menjadi sedemikian mudah dan menyenangkan. Perkembangan yang terjadi tersebut sangat mudah ditemui. Salah satu perkembangan bidang multimedia tersebut adalah video klip.

Video klip merupakan salah satu bentuk komunikasi yang menyampaikan pesan dengan menggunakan audio visual. Video klip juga digunakan sebagai media perkenalan dan promosi hasil karya musisi-musisi diseluruh dunia. Dengan video klip, sebuah grup band akan dengan mudah mempromosikan karya-karyanya dan juga digunakan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan sangat baik¹

Video klip dikenal dengan sebuah tayangan audio dan visual yang durasinya berkisar antara 1-5 menit yang memvisualisasikan lirik dan musik dari musisi. Dalam penelitian ini, yang akan dijadikan objek penelitian adalah video klip musik. Video klip bagi seorang musisi merupakan alat yang dapat membantu mereka dalam menyampaikan pesan musik yang mereka inginkan. Dengan kata

¹ <http://eprints.umpo.ac.id/1049/2/BAB%20I.pdf>

lain, video klip mampu menunjukkan atau mengkomunikasikan keinginan musisi kepada audiensnya. Video klip juga sebagai tempat menjual nama artis dari segi

akting dan kedalaman cerita yang di dalam video klip itu sendiri, sehingga dapat menghipnotis penggemar mereka untuk lebih menghayati isi pesan dalam mereka².

Selain sebagai media komunikasi isi pesan dalam lagu, video klip juga digunakan sebagai media pemasaran yang menjual dan memperkenalkan nama dan siapa artis yang menyanyikan lagu yang sedang dipopulerkan tersebut. Sebagai penyanyi solo, band, penyanyi group, dan lain-lain. Saat ini industri musik di dunia berkembang sangat pesat. Perkembangan ini pula yang menjadikan musisi berlomba-lomba untuk membuat video klip yang fenomenal dan diingat oleh masyarakat *universal*³

Salah satu video klip yang menjadi *trending* pada pertengahan bulan puasa tahun 2018 lalu ialah video klip “Deen Assalam” yang dinyanyikan oleh Nissa Sabyan. Video klip “Deen Assalam” ini sudah ditonton sebanyak 242 juta. Selain itu, video klip yang bergenre gambus ala timur tengah ini memiliki karakter yang berbeda dari kebanyakan band lainnya. Karakter yang berbeda dari kebanyakan band lainnya dari sabyan gambus ini ialah mereka mampu mengcover lagu-lagu dari timur tengah yang bernuansa solawat nabi dan religi dengan aransemen

²<http://eprints.umm.ac.id/26915/1/jiptummp-gdl-iradagardi-31889-2-babi.pdf>

³<http://eprints.umm.ac.id/26915/1/jiptummp-gdl-iradagardi-31889-2-babi.pdf>

menjadi musik kekinian yang mudah diterima oleh siapa saja dan membuatnya enak didengar⁴

Selain itu, lagu deen assalam ini mendapat tuaian pujian dari berbagai kalangan netizen yang membuat mereka benar-benar terpujau akan lagu deen assalam yang dinyanyikan oleh nissa sabyan tersebut. Ditambah lagi dengan wajah nissa yang memiliki paras yang cantik nan ayu dan mimik wajah yang sangat ekspresif saat membawakan lagu tersebut. Dan Vokalnya yang jernih dan teduh membuat suasana seketika menjadi tentram dan damai. Itulah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti video klip deen assalam.

Alasan lain peneliti tertarik meneliti video klip yang dipublikasikan pada 17 mei 2018 lalu ini yaitu karakter Nissa yang berbeda dari penyanyi lainnya ialah menggunakan hijab dan berpakaian muslimah yang fashionable menjadi sorotan untuk anak millennial dijamin sekarang ini. Karakteristik Nissa Sabyan tersebut bisa membawa pengaruh positif untuk kalangan anak millennial dan juga bisa membuat anak-anak millennial yang melihatnya pun untuk menggunakan hijab dalam sehari-hari.

Alasan lain mengapa peneliti meneliti nilai-nilai islam yaitu karena didalam video klip deen assalam tersebut mengandung nilai nilai islam yang dimana terdapat pada lirik lagu deen assalam tersebut. Lirik lagu tersebut mengandung makna yang menyebutkan bahwa Islam merupakan agama yang damai dan agama yang penuh toleransi. Itulah yang membuat peneliti memakai

⁴<https://www.kompasiana.com/dodykasman/5b313921caf7db0f7615da73/ketika-deen-assalam-versi-sabyan-gampus-tembus-100-juta-viewers?page=all>

makna nilai-nilai islam. Selain itu, peneliti menggunakan semiotika teori Charles Sanders Peirce mendekati teori peneliti yang dimana peneliti menggunakan model sign interpretan dan object untuk mengetahui nilai-nilai islam yang terdapat pada video klip deen assalam itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Semiotika Nilai-Nilai Islam Dalam Video Klip “Deen Assalam” (Studi Pada Video Klip Nissa Sabyan)**

Gambar 1.1

Nissa Sabyan menyanyikan lagu “Deen Assalam”



B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Video klip “Deen Assalam” mengajarkan untuk bertoleransi dalam hidup.

2. Semakin banyaknya penyanyi atau musisi dengan membawakan lagu dengan tema islami.

C. Fokus Penelitian

Dari identifikasi masalah diatas, peneliti memfokuskan sign interpretan dan object nilai-nilai islam yang terdapat dalam video klip “Deen Assalam” menurut semiotika Charles Sanders Pierce.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Apa saja nilai-nilai islam yang terdapat pada video klip Deen Assalam?
2. Bagaimana sign interpretan dan object nilai-nilai Islam yang terdapat pada video klip Deen Assalam?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini ialah

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai islam yang terdapat pada video klip Deen Assalam
- b. Untuk mengetahui sign interpretan dan objec tnilai-nilai Islam yang terdapat dalam video klip Deen Assalam.

2. Manfaat Penelitian

a) Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dan masukan bagi semua pihak yang memiliki kepentingan untuk mengembangkan penelitian dalam ilmu komunikasi khususnya bidang semiotika dan media massa.

b) Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran atau bahan evaluasi sebagai pedoman bagi kita dan masyarakat mengenai nilai-nilai Islam dalam video klip “Deen Assalam” serta dapat memberikan pengetahuan kepada para pembaca terkait dengan analisis semiotik terhadap video klip lagu tersebut.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Semiotika

Semiotika berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti tanda atau “*seme*” yang berarti penafsiran tanda. Istilah *semeion* tampaknya diturunkan dari kedokteran hipokratik atau asklepiadik dengan perhatiannya pada *simtomalologi da diagnostik inferensial* (Sobur, 2006: 95).

Semiotika adalah studi tentang penandaan dan makna dari sistem tanda, ilmu tentang tanda, ilmu tentang bagaimana makna dibangun dalam teks media atau studi tentang bagaimana tanda dari jenis karya apapun dalam masyarakat yang mengkomunikasikan makna (Fiske, 2004).

Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi, yang merupakan tanda-tanda tersebut mempunyai arti (Kriyantono, 2006:236). Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna ialah hubungan antara subjek atau ide dan suatu tanda. Konsep dasar ini mengikat bersama seperangkat teori yang amat luas berurusan dengan simbol, bahasa, wacana, dan bentuk nonverbal, teori yang menjelaskan bagaimana tanda berhubungan dengan maknanya dan bagaimana tanda disusun. Para ahli melihat semiotika sebagai ilmu atau proses yang berhubungan dengan tanda (Sobur, 2006: 16).

Semiotika lebih memilih istilah ‘pembaca (*reader*)’ juga berlaku pada foto dan lukisan dibandingkan ‘penerima (*receiver*)’ karena istilah tersebut menunjukkan derajat aktivitas yang lebih besar dan juga membaca adalah sesuatu yang kita pelajari untuk melakukannya. Jadi hal tersebut ditentukan oleh pengalaman budaya dari pembaca. Pembaca membantu untuk menciptakan makna dari teks dengan membawa pengalaman, sikap, dan emosi yang dimiliki kedalam makna. (Fiske, 2012: 67)

Sebagian besar menyebutkan bahwa ilmu semiotik bermula dari ilmu linguistik dengan tokohnya Ferdinand de Saussure (1857-1913). De Saussure tidak hanya dikenal sebagai bapak Linguistik tetapi juga banyak dirujuk sebagai tokoh semiotik dalam bukunya *Course in General Linguistics* (1916).

Selain itu ada tokoh yang penting dalam semiotik adalah Charles Sanders Peirce (1839-1914) seorang filsuf Amerika, Charles Williams Morris (1901-1979) yang mengembangkan *behaviourist semiotics*. Kemudian yang mengembangkan teori-teori semiotik modern adalah Roland Barthes (1915-1980), Algirdas Greimas (1917-1992), Yuri Lotman (1922-1993), Christian Metz (193-1993), Umberto Eco (1932), dan Julia Kristeva (1941), Linguis selain de Saussure yang bekerja dengan *Semiotics Framework* adalah Louis Hjelmslev (1899-1966) dan Roman Jakobson (1896-1982). Dalam ilmu antropologi ada Claude Levi Strauss (1980) dan Jacques Lacan (1901-1981) dalam psikoanalisis.

Menurut Charles Sanders Peirce, teori semiotik yang digunakannya segitiga makna atau *triangle meaning* yang memiliki tiga elemen yaitu Tanda (*Sign*),

Object dan *Interpretant*. Tanda yang dimaksud berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia. Tanda juga terdiri dari simbol, ikon dan indeks.

Berger (dalam Sobur, 2003) mengungkapkan, “Semiotika menaruh perhatian pada apa pun yang dapat dinyatakan sebagai tanda. Sebuah tanda adalah semua hal yang dapat diambil sebagai penanda yang mempunyai arti penting untuk menggantikan sesuatu yang lain. Sesuatu yang lain tersebut tidak perlu harus ada, atau tanda itu secara nyata ada di suatu tempat pada suatu waktu tertentu. Dengan begitu, semiotika pada prinsipnya adalah sebuah disiplin yang mempelajari apa pun yang bisa digunakan untuk menyatakan suatu kebohongan. Jika sesuatu tersebut tidak dapat digunakan untuk mengatakan sesuatu kebohongan, sebaliknya, tidak bisa digunakan untuk mengatakan kebenaran”.

Menurut Umberto Eco dan Hoed (dalam Sobur, 2003) semiotika dibagi atas dua kajian, yaitu semiotika komunikasi dan semiotika tanda sebagai berikut:

- a. Semiotika komunikasi memfokuskan pada teori tentang produksi tanda yang salah satu diantaranya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi, yaitu pengirim, penerima kode (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi, dan acuan (hal yang dibicarakan) serta memberikan tekanan pada teori tanda dan pemahamannya dalam suatu konteks tertentu.
- b. Semiotika *signifikasi* tidak mempersoalkan adanya tujuan berkomunikasi. Yang diutamakan adalah segi pemahaman suatu

tanda sehingga proses kognisinya pada penerima tanda lebih diperhatikan daripada proses komunikasinya.

Semiotika memiliki tiga wilayah kajian:

- a. Tanda itu sendiri. Wilayah ini meliputi kajian mengenai berbagai jenis tanda yang berbeda, cara-cara berbeda dari tanda-tanda didalam menghasilkan makna, dan cara tanda-tanda tersebut berhubungan dengan orang yang menggunakannya. Tanda adalah konstruksi manusia dan hanya bisa dipahami didalam kerangka penggunaan/konteks orang-orang yang menempatkan tanda-tanda tersebut
- b. Kode-kode atau sistem dimana tanda-tanda diorganisasi. Kajian ini melingkupi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau budaya, atau untuk mengeksplorasi saluran-saluran komunikasi yang tersedia bagi pengiriman kode-kode tersebut
- c. Budaya tempat dimana kode-kode dan tanda-tanda beroperasi. Hal ini pada gilirannya bergantung pada penggunaan dari kode-kode dan tanda-tanda untuk eksistensi dan bentuknya sendiri.

Jadi, fokus utama semiotik adalah teks. Model proses linier memberi perhatian kepada teks tidak lebih seperti tahapan-tahapan yang lain didalam proses komunikasi. Memang beberapa diantara model-model tersebut melewatinya begitu saja, hampir tanpa komentar apapun.

Hal tersebut adalah salah satu perbedaan mendasar dari pendekatan proses dan pendekatan semiotik. Didalam semiotik, penerima atau pembaca dipandang memiliki peranan yang lebih aktif dibandingkan sebagian besar model proses (model Gerbner adalah sebuah pengecualian).

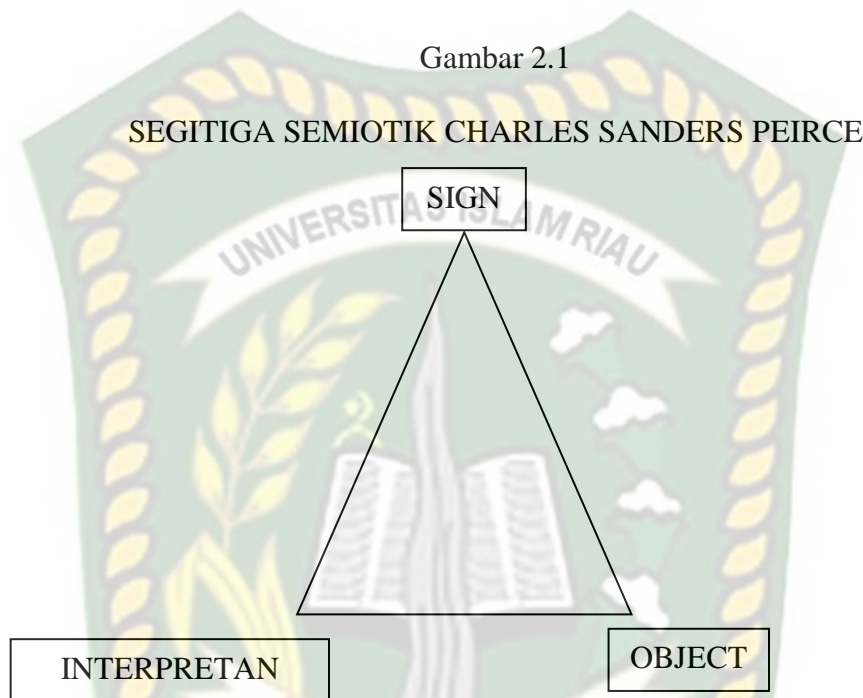
1. Semiotika Charles Sanders Peirce

Peirce lulusan dari Harvard tahun 1859 dalam bidang kimia pada 1863. Charles Sanders Peirce dikenal dengan model *triadic* dan konsep trikotominya. Model triadik dari peirce sering disebut sebagai *triangel meaning semiotic* atau dikenal dengan teori segitiga makna.

Para pragmatis melihat tanda sebagai sesuatu yang mewakili sesuatu yang menarik adalah bahwa “sesuatu“ itu dapat berupa hal yang konkret atau dapat ditangkap dengan panca indra manusia, yang kemudian, melalui proses, mewakili “sesuatu“ yang ada dalam kognisi manusia. Jadi, yang dilihat oleh Peirce, tanda bukanlah suatu struktur, melainkan suatu proses kognitif yang berasal dari apa yang ditangkap oleh panca indra. Dalam teorinya, “sesuatu “ yang pertama yang konkret adalah suatu “perwakilan“ yang disebut *Representamen (Ground)*, sedangkan “sesuatu“ yang ada dalam kognisi disebut objek. Proses hubungan dari *Reperesentamen* ke objek disebut semiosis (*semeion*, Yun ’tanda’). Dalam pemaknaan suatu tanda, proses semiosis ini belum lengkap karena kemudian ada satu proses lanjutan lagi yang disebut *Interpretant* (proses penafsiran). Jadi, secara garis besar pemaknaan suatu tanda ada dalam proses semiosis dari konkret ke dalam kognisi manusia yang hidup bermasyarakat. Karena sifatnya yang

mengaitkan tiga segi, yakni *Representamen*, objek dan *Interpretan*, dalam suatu proses semiosis teori semiotik ini disebut bersifat trikotomis, Charles Sanders Peirce 1931-1958.

Gambar 2.1



Sumber : Tinarbuko, 2008, dalam buku komunikasi visual.

Semiotika adalah studi tentang tanda-tanda, konsep tanda ini untuk melihat bahwa makna muncul ketika ada hubungan atau hubungan antara ditandai *In absentia (signified)* dan tanda (*signifier*). Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau penanda (*signified*). Dengan kata lain, penanda adalah “suara berarti” atau “makna grafiti”. Semiotika adalah studi tentang tanda-tanda (*sign*), fungsi tanda, dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang berarti sesuatu untuk orang lain. Studi semiotik tanda-tanda, penggunaan tanda dan segala sesuatu yang berkaitan dengan tanda. Dengan kata lain, ide semiotik (tanda, makna,

denotatum dan interpretan) dapat diterapkan untuk semua bidang kehidupan selama tidak ada prasyarat terpenuhi, yaitu ada artinya diberikan, ada makna dan interpretasi, Cristomy dan Lucky Yuwono 2004: 79.

Interpretant ialah pemahaman makna yang muncul dalam diri penerima tanda, artinya tanda baru dapat berfungsi sebagai tanda bila dapat ditangkap dan pemahaman terjadi berkat *ground* yaitu pengetahuan tentang system tanda dalam suatu masyarakat. Hubungan ketiga unsur yang dikemukakan oleh Pierce terkenal dengan nama segitiga semiotik.

Interpretant memiliki 3 unsur yaitu:

- a. *Rheme*, ialah tanda yang memungkinkan ditafsirkan dalam pemaknaan yang berbeda-beda. Misalnya saja orang yang matanya merah, maka bisa jadi dia sedang mengantuk, atau mungkin sakit mata, iritasi, bisa pula ia baru bangun tidur atau bahkan bisa jadi ia sedang mabuk.
- b. *Dicent sign* atau *dicisign*, ialah tanda yang sesuai dengan fakta dan kenyataannya. Misalnya saja disuatu jalan kampung banyak terdapat anak-anak maka dijalan tersebut dipasang rambu lalu lintas hati-hati banyak anak. Contoh lain misalnya jalan yang rawan kecelakaan, maka dipasang rambu hati-hati rawan kecelakaan.

- c. *Argument*, ialah tanda berisi alasan tentang suatu hal. Misalnya tanda larangan merokok di SPBU, hal tersebut dikarenakan SPBU merupakan tempat yang mudah terbakar.

Object yakni sesuatu yang merujuk pada tanda. Sesuatu yang diwakili oleh representamen yang berkaitan dengan acuan. *Object* data berupa representasi mental (ada dalam pikiran), dapat juga berupa sesuatu yang nyata di luar tanda, Peirce, 1931 & Silverman, 1983, dalam Cahndler, dalam Nawiroh Vera, 2014.

Berdasarkan berbagai klasifikasi tersebut, Charles Sanders Peirce membagi tanda menjadi sepuluh jenis (Sobur, 2006: 42-43) :

1. *Qualisign* yakni kualitas sejauh yang dimiliki tanda. Kata keras menunjukkan kualitas tanda. Misalnya, suaranya keras yang menandakan orang itu marah atau ada sesuatu yang diinginkan.
2. *Inconic Sinsign* yakni tanda yang memperlihatkan kemiripan. Contoh foto, diagram, peta, dan tanda baca.
3. *Rhematic Indexical Sinsign* yakni tanda berdasarkan pengalaman langsung, yang secara langsung menarik perhatian karena kehadirannya disebabkan oleh sesuatu. Contoh pantai yang sering merenggut nyawa orang yang mandi di situ akan dipasang bendera bergambar tengkorak yang bermakna, dilarang mandi di sini.

4. *Dicent Sinsign* yakni tanda yang memberikan informasi tentang sesuatu. Misalnya, tanda larangan yang terdapat di pintu masuk sebuah kantor.
5. *Iconic Legisign* yakni tanda yang menginformasikan norma atau hukum. Misalnya, rambu lalu lintas.
6. *Rhematic Indexical Legisign* yakni tanda yang mengacu kepada objek tertentu, misalnya kata ganti penunjuk. Seseorang bertanya, “Mana buku itu?” dan dijawab, “Itu!”
7. *Dicent Indexical Legisign* yakni tanda yang bermakna informasi dan menunjuk subyek informasi. Tanda berupa lampu merah yang berputar-putar di atas mobil ambulans menandakan ada orang sakit atau orang yang celaka yang tengah dilarikan ke rumah sakit.
8. *Rhematic Symbol* atau *Symbolic Rheme* yakni tanda yang dihubungkan dengan objeknya melalui asosiasi ide umum. Misalnya, kita melihat gambar harimau. Lantas kita katakan, harimau. Mengapa kita katakan demikian, karena ada asosiasi antara gambar dengan benda atau hewan yang kita lihat yang namanya harimau.
9. *Dicent Symbol* atau *Proposition* (porposisi) adalah tanda yang langsung meghubungkan dengan objek melalui asosiasi dalam otak. Kalau seseorang berkata, “Pergi!” penafsiran kita langsung berasosiasi pada otak, dan sertamerta kita pergi. Padahal

proposisi yang kita dengar hanya kata. Kata-kata yang kita gunakan yang membentuk kalimat, semuanya adalah proposisi yang mengandung makna yang berasosiasi di dalam otak. Otak secara otomatis dan cepat menafsirkan proposisi itu, dan seseorang secara otomatis dan cepat menafsirkan proposisi itu, dan seseorang segera menetapkan pilihan atau sikap.

10. *Argument* yakni tanda yang merupakan *iferens* seseorang terhadap sesuatu berdasarkan alasan tertentu. Seseorang berkata, “Gelap.” Orang itu berkata gelap sebab ia menilai ruang itu cocok dikatakan gelap. Dengan demikian argumen merupakan tanda yang berisi penilaian atau alasan, mengapa seseorang berkata begitu. Tentu saja penilaian tersebut mengandung kebenaran.

Ada beberapa teori menurut para ahli. Namun, peneliti mengambil 4 teori semiotik dari 8 pendapat para ahli semiotik tersebut. Adapun 4 teori semiotik menurut para ahli serta kesimpulannya sebagai berikut:

- a. Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peircelahir tanggal 10 September 1893 di Cambridge, Massachusetts, dan meninggal pada tanggal 19 April 1914 di Miford, Pennsylvania.

Peirce mengemukakan teori segitiga makna atau *triangle meaning* yang terdiri dari tiga elemen utama, yakni tanda (*sign*), *object*, dan *interpretant*. Tanda adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat

ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal lain diluar tanda itu sendiri. Tanda menurut Peirce terdiri dari Simbol (tanda yang muncul dari kesepakatan), *Ikon* (tanda yang muncul dari perwakilan fisik) dan *Indeks* (tanda yang muncul dari hubungan sebab-akibat). Sedangkan acuan tanda adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda.

Interpretant atau pengguna tanda adalah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Hal yang terpenting dalam proses semiosis adalah bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan orang saat berkomunikasi.

b. Ferdinand de Saussure

Ferdinand de Saussure lahir di Genewa 26 November 1857, dari keluarga Protestan Perancis (Huguenot). Sejak kecil, Saussure tertarik dalam bidang bahasa. Pada tahun 1870, ia masuk institute Martine, di Paris.

Teori semiotic yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure (1857-1913). Dalam teori ini semiotik dibagi menjadi dua bagian (dikotomi) yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda dilihat sebagai bentuk atau wujud fisik dapat dikenal melalui wujud karya arsitektur, sedang petanda dilihat sebagai makna yang

terungkap melalui konsep, fungsi dan atau nilai-nilai yang terkandung didalam karya arsitektur. Eksistensi semiotika Saussure adalah relasi antara penanda dan petanda berdasarkan konvensi, biasa disebut dengan signifikasi. Semiotika signifikasi adalah sistem tanda yang mempelajari relasi elemen tanda dalam sebuah sistem berdasarkan aturan atau konvensi tertentu. Kesepakatan sosial diperlukan untuk dapat memaknai tanda tersebut.

Menurut Saussure, tanda terdiri dari Bunyi-bunyian dan gambar, disebut *signifier* atau penanda, dan konsep-konsep dari bunyi-bunyian dan gambar, disebut *signified*. Dalam berkomunikasi, seseorang menggunakan tanda untuk mengirim makna tentang objek dan orang lain akan menginterpretasikan tanda tersebut. Objek bagi Saussure disebut “*referent*”. Hampir serupa dengan Peirce yang mengistilahkan interpretant untuk *signified* dan object untuk *signifier*, bedanya Saussure memaknai “Objek” sebagai *referent* dan menyebutkannya sebagai unsur tambahan dalam proses penandaan.

c. Roland Barthes

Lahir pada tahun 1915 dari keluarga menengah protestan di Cherbourg dan dibesarkan di Bayonne, Prancis. Ayahnya seorang perwira angkatan laut yang terbunuh dalam tugas saat usianya baru satu tahun. Barthes senang bermain piano dan sering bermain piano kapanpun dia suka.

Roland Barthes adalah seorang pemikir strukturalis yang menerapkan model *Linguistik* dan semiologi Saussure. Ia juga intelektual dan kritikus sastra Prancis yang ternama eksponen penerapan *Strukturalisme* dan semiotika pada studi sastra. Barthes menyebutnya sebagai tokoh yang memainkan peranan sentral dalam strukturalisme pada tahun 1960-an dan 70-an. Ia berpendapat bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu (Sobur, 2004: 63).

Menurut Barthes, semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Semiotika pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*Humanity*) memaknai hal-hal (*Things*). Memaknai (*to Signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to Communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem yang terstruktur (Sobur, 2004: 15).

Menurutnya, semua objek kultural dapat diolah secara tekstual. Teks yang dimaksud bukan hanya berkaitan dengan *linguistik* saja, tetapi semua yang terkodifikasi. Jadi semiotik dapat meneliti berbagai teks seperti berita, film, iklan, fashion, fiksi, puisi, dan drama (Sobur, 2009: 123).

Dalam Sobur (2004:69), Roland Barthes membagi sistem pemaknaan menjadi dua yaitu konotasi dan denotatif. Konotasi walau

pun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Barthes secara panjang lebar mengulas apa yang sering disebut sistem tataran kedua, yang dibangun atas sistem lain yang telah ada sebelumnya. Sastra merupakan contoh paling jelas sistem pemaknaan tataran ke-dua yang dibangun diatas sistem bahasa sebagai sistem pertama. Sistem ke-dua ini Barthes disebut konotatif, yang di dalam *Mythologies*-nya secara tegas dibedakan dari denotatif atau sistem pemaknaan tataran pertama.

d. Umberto Eco

Lahir pada tanggal 5 Januari 1932 di Alessandria, Piedmont, Italia. Eco lulus bidang filsafat dari *University of Turin* pada tahun 1954. Ia menjadi profesor semiotika di Universitas Bologna sejak tahun 1971. Pada tahun 1959, ia menjadi konsultan editorial pada penerbitan Bompiani.

Umberto Eco melihat semiotik penting untuk memahami berbagai gejala dalam kebudayaan. Ia mengatakan bahwa kebudayaan adalah “*Supra-Individual Principle*” yang mengatur manusia dalam suatu masyarakat dan terkadang berbenturan dengan “*Individual Autonomy*”. Disamping itu, ia juga mengemukakan bahwa kebudayaan harus dilihat sebagai suatu sistem tanda dan tanda adalah gejala budaya. Dalam menerapkan teori semiotik untuk memahami kebudayaan, ia membagi semiotik menjadi dua jenis, yakni semiotik signifikasi (mengkaji pemaknaan tanda dari segi pemahamannya) dan

semiotik komunikasi (mengkaji pemaknaan tanda dari segi interaksi antara pengirim dan penerima) (Hoed, 2010: 48). Eco yang mengutip Pierce “*a sign is something by knowing which we know something more*”, berpendapat bahwa suatu tanda (yang disebutnya teks) adalah sebuah *Opera Aperta* (karya yang terbuka). Ini berarti sebuah bahwa setiap tanda, yang merupakan bagian kebudayaan suatu masyarakat, selalu terbuka untuk mengalami proses semiosis tidak terbatas. Suatu tanda dapat dipahami dan ditafsirkan secara berbeda-beda oleh setiap orang pada tempat dan waktu yang berbeda, atau bahkan oleh orang yang sama pada tempat dan waktu yang berbeda (Hoed, 2010: 244).

Eco menganggap tugas ahli semiotika bagaikan menjelajahi hutan, dan ingin memusatkan perhatian pada modifikasi sistem tanda. Eco kemudian mengubah konsep tanda menjadi konsep fungsi tanda. Eco menyimpulkan bahwa “Satu tanda bukanlah entitas semiotik yang dapat ditawarkan, melainkan suatu tempat pertemuan bagi unsur-unsur independen (yang berasal dari dua sistem berbeda dari dua tingkat yang berbeda yakni ungkapan dan isi, dan bertemu atas dasar hubungan pengkodean”. Eco menggunakan “kode-s” untuk menunjukkan kode yang dipakai sesuai struktur bahasa. Tanpa kode, tanda-tanda suara atau grafis tidak memiliki arti apapun, dan dalam pengertian yang paling radikal tidak berfungsi secara linguistik. Kode-s bisa bersifat “*Denotatif*” (bila suatu pernyataan bisa dipahami secara harfiah), atau “*Konotatif*” (bila tampak kode lain dalam pernyataan

yang sama). Pengguna istilah ini hampir serupa dengan karya Saussure, namun Eco ingin memperkenalkan pemahaman tentang suatu kode-s yang lebih bersifat dinamis daripada yang ditemukan dalam teori Saussure, disamping itu sangat terkait dengan teori linguistik masa kini.

Kesimpulan:

Menurut Charles Sanders Peirce teori semiotik yang digunakannya segitiga makna atau *triangle meaning* yang memiliki tiga elemen yaitu Tanda (*Sign*), *Object* dan *Interpretant*. Tanda yang dimaksud berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia. Tanda juga terdiri dari simbol, ikon dan indeks.

Menurut Ferdinand de Saussure teori semiotik dibagi menjadi dua bagian penanda dan pertanda. Bagi F.D. Saussure tanda terdiri dari bunyi-bunyan dan gambar, disebut *Signifier* atau penanda, dan konsep-konsep dari bunyi-bunyan dan gambar, disebut *Signified*.

Menurut Roland Barthes teori semiotik yang dikemukakannya menjadi 2 tingkatan penandaan, yaitu tingkat denotasi dan konotasi. Roland Barthes juga penerus pemikiran dari Saussure. Roland Barthes meneruskan pemikiran tersebut dengan menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya. Interaksi antara konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya. Roland Barthes juga mempunyai gagasan yang dikenal dengan "*Order of Signification*". Roland

Barthes juga melihat lain dari penandaan yaitu “mitos” yang menandai suatu masyarakat.

Menurut Umberto Eco teori semiotik yang dikemukakannya kode dan tanda. Titik tolak yang mendasarinya adalah pengertian Peirce tentang semiosis yang tak terbatas terkait dengan sejenis penengah dalam kaitannya dengan kedudukan pembaca. Tanda menurut Eco, tidak hanya mewakili sesuatu yang lain, namun juga mesti ditafsirkan.

2. Nilai-Nilai Islam

a. Pengertian Nilai

Nilai merupakan sesuatu yang berhubungan dan diyakini oleh seseorang atau masyarakat sebagai acuan dalam bertindak. Nilai bermanfaat bagi kehidupan manusia baik lahir maupun bathin jika difungsikan dengan baik dan benar. Nilai adalah kualitas dari suatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, nilai dijadikan landasan, alasan, atau motivasi dalam sikap yang bertingkah laku baik disadari maupun tidak. Berdasarkan pendapat Kaelan diatas, pada prinsipnya nilai adalah kualitas suatu yang bermanfaat dalam kehidupan. Sehingga manusia dapat mengetahui apa yang seharusnya dilakukan, nilai juga dapat dijadikan landasan serta motivasi untuk bertingkah laku baik itu secara sadar atau sebaliknya, jadi dengan adanya sikap seperti ini maka manusia ada alasan untuk bersikap baik atau buruk terhadap orang lain tergantung bagaimana manusia itu sendiri yang menjalankannya, (Kaelan, 2004)

Muhaimin dan Abdul Mujib mendefinisikan nilai sebagai sesuatu yang praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif didalam masyarakat. (Muri'ah, 2011)

Nilai merupakan sebuah aspek penting dalam struktur kehidupan, hal ini dilihat dari banyaknya kasus yang terjadi dalam ranah sosial yang dilakukan dengan pertimbangan nilai sebagai cerminan dari kualitas dalam melakukan sebuah tindakan. Nilai merupakan bagian dari kepribadian manusia yang membantu dan membentuk pandangan untuk mencapai impian yang didambakan. (Sudiyono, 2009)

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia.¹ Khususnya mengenai kebaikan dan tidak kebaikan suatu hal. Nilai, menurut Milton Rokeach dan James Bank yang dikutip oleh Chabib Toha, memiliki makna suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan (Toha, 2006)

b. Pengertian Islam

Islam secara *etimologi* (bahasa) berarti tunduk, patuh, atau berserah diri. Menurut *terminologi* (syariat), apabila dimutlakan berada pada dua pengertian. Pertama, apabila disebutkan sendiri tanpa diiringi dengan kata iman, maka pengertian Islam mencakup seluruh agama, baik *ushul* (pokok)

maupun *furu'* (cabang), juga seluruh masalah aqidah, ibadah, keyakinan, perkataan, dan perbuatan. Jadi pengertian ini, menunjukkan bahwa islam adalah mengakui dengan lisan, meyakini dengan hati dan berserah diri kepada *Allah Azza Wa Jalla* atas semua yang telah ditentukan dan ditakdirkan. Menurut Syaikh Muhammad Bin Abdul Wahhab Rahimahullah, definisi Islam adalah berserah diri kepada Allah dengan mentauhidkan-Nya, tunduk, dan patuh kepada-Nya dengan ketaatan, dan berlepas diri dari perbuatan syirik dan para pelakunya.

Kedua, apabila kata Islam disebutkan bersamaan dengan kata iman, maka yang dimaksud Islam adalah perkataan dan amal-amal lahiriyah yang dengannya terjaga diri dan hartanya, baik dia meyakini Islam atau tidak. Tidak diragukan lagi bahwa prinsip agama Islam yang wajib diketahui dan diamalkan oleh setiap muslim ada tiga, yaitu mengenal *Allah Azza Wa Jalla*, mengenal agama islam beserta dalil-dalilnya, dan mengenal Nabi-Nya, Muhammad SAW.⁵

Islam adalah agama Allah yang diwahyukan pada Rasul-Rasulnya untuk diajarkan atau disampaikan kepada umat manusia. Islam merupakan rahmat, hidayah, dan petunjuk bagi umat manusia yang berkelana dalam kehidupan duniawi. (Jirhanudin, 2010)

⁵digilib.uin-suka.ac.id › deni irawan - islam dan peace building.

c. Nilai-Nilai Islam

Nilai dalam Islam adalah suatu yang berkenaan dengan identitas yang khusus dalam ajaran-ajaran Islam yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberi corak khusus pada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku. nilai Islami nilai yang dikaitkan dengan sikap, dan keyakinan yang memandang berharga apa yang bersumber dari ajaran Islam.⁶

Sedangkan yang dimaksud dengan nilai-nilai Islam adalah suatu cara menanamkan pengetahuan, menggambarkan atau proses menangkap sikap yang berharga yang berlandaskan pada wahyu Allah SWT dengan tujuan agar manusia mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar dengan kesadaran dan tanpa paksaan, adanya pemahaman nilai-nilai Islami bertujuan untuk meningkatkan keimanan, Akhlaqul karimah, moral, kedisiplinan, penghayatan dan pengalaman tentang ajaran agama Islam untuk menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara⁷.

⁶repository.iainpurwokerto.ac.id/

⁷repository.iainpurwokerto.ac.id/

Nilai-nilai Islam adalah sifat-sifat dari ajaran Islam yang penting atau berguna bagi kemanusiaan yang tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah tetapi juga mengatur hubungan antara manusia dengan manusia serta manusia dengan alamnya (Musrin, 2004).

Nilai-nilai yang dimaksudkan tersebut adalah yang bersumber dari Al-Quran dan hadits serta nilai-nilai Islam ini sangat penting diterapkan oleh karyawan bank (Hastono, 2009).

Adapun nilai – nilai Islam apabila ditinjau dari sumbernya, maka digolongkan menjadi dua macam, yaitu :

a) Nilai Ilahi adalah nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Nilai ilahi dalam aspek teologi (kaidah keimanan) tidak akan pernah mengalami perubahan, dan tidak berkecenderungan untuk berubah atau mengikuti selera hawa nafsu manusia. Sedangkan aspek alamiahnya dapat mengalami perubahan sesuai dengan zaman dan lingkungannya.

b) Nilai Insani Nilai insani adalah nilai yang tumbuh dan berkembang atas kesepakatan manusia. Nilai insani ini akan terus berkembang ke arah yang lebih maju dan lebih tinggi. Nilai ini bersumber dari *ra'yu*, adat istiadat dan kenyataan alam⁸

⁸digilib.uinsby.ac.id > ...

3. Video Klip

Secara etimologis, video berasal dari bahasa Inggris *vi (visual)* yang berarti gambar dan *deo (audio)* yang berarti suara. Video sebagai media komunikasi massa memiliki peranan yang sangat besar dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat. Dengan kelebihan gambar dan suara, video dapat menyampaikan pesan dengan baik kepada komunikan. Video berperan sebagai sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, dan sajian lainnya kepada masyarakat umum. Video merupakan salah satu bagian dari media elektronik dan memiliki karakteristik seperti film⁹

Menurut Moller (2011: 34) menjelaskan bahwa video klip adalah sebuah film pendek atau video yang mendampingi alunan musik, umumnya sebuah lagu, video klip modern berfungsi sebagai alat pemasaran untuk mempromosikan sebuah album atau rekaman. Video klip adalah kumpulan potongan-potongan visual yang dirangkai dengan atau tanpa efek-efek tertentu dan disesuaikan berdasarkan ketukan-ketukan pada irama lagu, nada, lirik, instrumennya dan penampilan band, kelompok musik untuk mengenal

⁹[repository.uinjkt.ac.id › dspace › bitstream](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream)

dan memasarkan produk (lagu) agar masyarakat dapat mengenal yang selanjutnya membeli kaset, DVD dan *youtube*.

Video klip merupakan kumpulan potongan-potongan gambar yang dimasukkan kedalam cerita sepanjang durasi musik. Namun pada perkembangan dewasa ini, masyarakat cenderung untuk menyamakan arti video musik dengan video klip. Di Indonesia sendiri, video musik lebih populer dengan sebutan video klip. Video klip sebagai media komunikasi massa memiliki peranan yang sangat besar dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat. Video merupakan salah satu bagian dari elektronik dan memiliki karakteristik seperti film.(Effendy, 2002).

Video klip adalah suatu media komunikasi yang ditayangkan untuk mempertunjukkan suatu permainan seni musik. Adapun pengertian lainnya adalah kumpulan guntingan gambar hidup untuk ditayangkan lewat pesawat televisi garapannya kuat pada tema dan disesuaikan berdasarkan ketukan-ketukan pada irama, lagu, nada, lirik, instrumen, dan penampilan (Effendy, 2002: 12)

Video klip adalah media audiovisual yang menampilkan gambar dan suara. Pesan yang disajikan bisa berupa fakta (kejadian, peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional. Daryanto mengungkapkan media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat

dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial (Daryanto, 2010: 88)

Video klip dibuat terutama untuk menampilkan dan memasarkan musik dengan tujuan meningkatkan penjualan album rekaman. Video klip merupakan tipe dari film pendek dengan alur cerita yang padat atau hanyalah terdiri dari potongan gambar yang dikemas menjadi satu bagian. Dzyak, (2010: 11)

4. Lirik

Pierre Labrousse (2003: 488) mendefinisikan lirik sebagai «*parole d'une chanson* » kata-kata dari sebuah lagu. Menurut *Dictionnaire Hachete* (2003: 439) «*lyrique se dit d'une oeuvre, d'un auteur qui laisse libre cours à l'expression de sentiments personnels et se dit d'une oeuvre théâtrale mise en musique pour être chantée* » lirik dikatakan sebagai sebuah karya dan seorang penulis yang memberikan kendali bebas untuk mengungkapkan perasaan pribadinya. Selain itu lirik dikatakan juga sebuah karya dramatis yang diiringi untuk dinyanyikan”

Dalam artian modern, lirik adalah puisi pendek yang mengungkapkan perasaan batin yang sifatnya pribadi (Budianta, 2003: 182)

Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata

dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Permainan bahasa inidapat berupa vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kadang diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya.¹⁰

Lirik lagu memiliki bentuk pesan berupa tulisan kata-kata dan kalimat yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana dan gambaran imajinasi tertentu kepada pendengarnya sehingga dapat pula menciptakan makna-makna yang beragam¹¹.

5. Musik

Musik berasal dari bahasa Yunani, “mousike” dan Latin, “musika”. Kata “mousike” berasal dari kata “mousa” (jamak: mousas), dalam bahasa Latin “musa”, Yunani “mouskos”, Inggris “muse”. Jadi dari kata “musika” lahirlah kata “musik”.

Menurut Djohan (2003: 20) menyatakan bahwa musik dapat dikatakan akrab bila musik dialami sebagai sesuatu yang menimbulkan

¹⁰Rahmat Hidayat, “Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada lirik lagu “Iscar Pelangi” karya Nidji”, Jurnal Ilmu Komunikasi, vol. 2, No. 1, 2014, h. 224.

¹¹Eriyanto. Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks, (Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2006), h. 290.

perasaan menyenangkan atau nyaman. Tanpa kita sadari musik dapat membuat kita secara ingin bergoyang dan bernyanyi, musik juga akan membawa kita pada lamunan atau bahkan mengingatkan kita pada pengalaman tertentu yang pernah kita alami. Musik merupakan karya seni yang paling ekspresif dan mempunyai banyak keunggulan untuk membantu pendidikan watak halus seseorang.

Musik merupakan alunan nada yang erirama, halus, dan dapat membuat kita hanyut kedalam suasana musik yang kita dengar. Musik sangat berpengaruh untuk membangun dan meningkatkan perkembangan kepribadian seseorang didalam kehidupan bermasyarakat. Seni musik juga banyak digunakan untuk berbagai keperluan mulai dari tradisi, adat istiadat, hiburan, maupun pendidikan. Jadi, pada dasarnya musik merupakan sebuah media atau alat yang dapat membantu kita didalam berkomunikasi.¹²

Musik merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Beragam media massa, musik merupakan salah satu bagian dari media yang dapat digunakan dalam proses komunikasi massa. Melakukan komunikasi dengan menggunakan musik, seorang musisi dapat menyampaikan pesannya dalam bentuk ungkapan perasaan, pendapat, bahkan kritikan sekalipun. Karena dalam setiap lagu terdapat makna yang ingin disampaikan kepada pendengar

¹²digilib.unila.ac.id > 3. skripsi full tanpa bab pembahasan.pdf

Musik adalah salah satu media ungkapan kesenian. Musik mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Di dalam musik terkandung nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses enkulturasi budaya, baik dalam bentuk formal maupun informal. Musik itu sendiri memiliki bentuk yang khas, baik dari sudut struktural maupun jenisnya dalam kebudayaan.

Musik adalah suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyian. Musik adalah sejenis fenomena intuisi, untuk mencipta, memperbaiki dan mempersembahkannya adalah suatu bentuk seni, musik termasuk salah satu media komunikasi audio. Musik merupakan salah satu cara dalam melakukan kegiatan komunikasi melalui suara yang diharapkan mampu menyampaikan pesan dengan cara yang berbeda. Musik adalah bagian dari sebuah karya seni, sebagai bagian dari sebuah karya seni, musik mampu menjadi media bagi seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain.¹³

6. Deen Assalam

Lagu Deen Assalam pertama kali dipopulerkan oleh penyanyi asal Sharhaj, UniEmirat Arab, Sulaiman Al Mughani yang dirilis pada tahun 2015

¹³Rahmat Hidayat, Analisis semiotika makna motivasi pada lirik lagu “Laskar Pelangi”

di Uni Emirat Arab. Deen Assalam dipopulerkan kembali di Indonesia oleh Khoirunnisa atau lebih dikenal dengan Nissa Sabyan di tahun 2018 melalui channel Youtubenya (SabyanOfficial). Sabyan adalah nama Grup Musik, yaitu Sabyan Gambus, Grup Musik Sabyan Gambus mulai dikenal publik karena sering membawakan lagu-lagu islami ataupun sholawat nabi, baik dengan menyanyikan ulang (*cover*) ataupun menyanyikan karya baru.

Lagu “DeenAssalam” memiliki makna yang sangat mendalam apabila kalian pahami dan resapi artinya. Cover lagu yang dibawakan oleh Sabyan ini mengandung arti yang sesuai dengan situasi yang ada di Indonesia. Lirik lagu yang mengajarkan kita akan toleransi ini memang sesuai dengan banyaknya budaya, agama, suku, dan ras yang ada di Indonesia.

1. Cinta dan Kasih Sayang

Antara sesama umat yang saling hidup berdampingan alangkah lebih baiknya bila kita semua memiliki perilaku yang terpuji. Dengan mempraktikkan perilaku yang terpuji ini merupakan bentuk dari rasa cinta dan kasih sayang sesama umat manusia. Kehidupan sesama umat manusia akan penuh dengan kebahagiaan apabila terdapat rasa untuk saling mengasihi dan menyayangi. Sikap untuk saling mencintai dan mengasihi sesama umat manusia ini juga merupakan salah satu makna dari lagu Deen Assalam lirik.

2. Bertoleransi

Seperti lirik lagu dari “Deen Assalam” yang mengandung arti betapa sempitnya kita hidup di bumi ini, apabila tidak ada toleransi di antara umat manusia. Dengan kita saling bertoleransi maka akan menghapus rasa curiga kita kepada sesama umat manusia. Adanya toleransi antar sesama manusia juga akan membentuk persatuan bangsa yang kuat. Sikap toleransi akan menciptakan persatuan bangsa, karena dengan kita bertoleransi maka semakin kuat persatuan bangsa Indonesia.

3. Melakukan Kebaikan

Saat kalian sudah memahami arti dari lagu Sabyan Gambus Deen Assalam ini, maka kalian akan mengerti bahwa makna dari lagu tersebut yakni mengajak kita untuk melakukan kebaikan. Melakukan kebaikan ini bisa kalian mulai lakukan dengan mudah, dimanapun dan kapanpun itu. Kalian bisa memulai kebaikan dari diri sendiri dengan cara memperbaiki diri setiap harinya, serta berbuat baik kepada orang lain. Berbuat baiklah kepada orang lain, supaya nanti mereka juga dapat membalasmu dengan kebaikan lain yang lebih baik. Dengan kalian berbuat kepada orang lain, maka kalian pun ikut membantu mewujudkan masyarakat yang mampu bersatu di tengah banyaknya perbedaan yang ada.

4. Membuat Perdamaian

Dari lagu bisa membuat membuat pesan perdamaian yang lebih mengena dan menyentuh hati. Lewat lagu pula kita bisa menyatukan perbedaan yang ada sehingga tidak ada batasan dan juga rasis. Walaupun banyaknya perselisihan diantara warga negara Indonesia, semua berharap bangsa kita tetap utuh dan damai. Karena dengan kita saling bertoleransi maka akan tercipta perdamaian di negara Indonesia ini.

5. Islam adalah Agama Perdamaian

Makna terakhir dari lagu Deen Assalam ini juga memberitahu kita bahwa, Agama Islam merupakan agama perdamaian. Para teroris adalah pelaku perusak perdamaian dan agama itu sendiri. Sesungguhnya Agama itu indah karena kita diajarkan untuk selalu melakukan tindakan dan perilaku mulia. Dalam agama Islam kita diajarkan untuk selalu membuat perdamaian, saling menghormati, dan selalu menyebar senyuman kepada semua orang. Agama Islam tidak pernah mengajarkan kita untuk menyebarkan sebuah teror maupun kebencian kepada siapapun.¹⁴

Grup musik beranggotakan beberapa orang alumni pesantren yang berkedudukan di Ibukota Jakarta ini, jutaan orang telah berlangganan di channel Youtubenanya yaitu (Sabyan Official) yang mulai mengunggah video

¹⁴<https://banjarbaruweb.com/538/deen-assalam-nissa-sabyan-dari-arti-fakta-hingga-makna-lirik-yang-terkandung/>

sejak 2017 lalu. Sabyan Gambus dibuat awalnya untuk acara-acara pernikahan. Personelnya terdiri dari Khoirunnisa alias Nissa (vokalis), AnisaRahman (vokalisdua), Ayus (kibor), Kamal (pemaingendang), Tebe (pemainbiola) dan Sofwan (MC). Kumpulan lagushalawat yang paling populer dibawakan Nissa Sabyan Gambus, di antaranya *Ya Maulana, Deen Assalam, Ya Jamal, Law Kana Bainanal Habib, Ya Habibal Qolbi, Rahmanyah Rahman, Ya Asyiqol Musthofa, Ahmad Ya Habibi, Ya Taiba, Qomarun, Assalamualaikaya Rasulallah* dan lainnya.

Sabyan kembali menggebrak pecinta musik Indonesia dengan lantunan shalawat yang sangat merdu. Setelah sukses dengan shalawat Ya Habibal Qolbi yang tembus lebih dari 95 juta viewer di *youtube*, kini penyanyi berhijab nya yaitu kembali menjadi trending topik dengan cover lagu barunya yang berjudul Deen Assalam. Deen Assalam yang dicover Sabyan berhasil menjadi nomor satu di daftar *trending youtube*.

Adapun lirik dan arti dari lirik lagu *deenassalam* dibawah ini:

Kala ha dil ar maa taq fi masahat

(Seluruh bumi ini akan terasa sempit)

La u na hasib la sama hat

(Jika kita hidup tanpa toleransi)

Wan ta ayas na bahb

(Namun jika hidup dengan perasaan cinta)

La ta ghay kal ar tha nas kan kal ya ghar

(Meski bumi sempit kita kan bahagia)

Ab ta hayat wab salaam

(Melalui perlaku mulia dan damai)

An syaru wah lal kalam

(Sebarkanlah ucapan yang manis)

Zay nu dini yakh te rabb

(Hiasilah dunia dengan sikap yang hormat)

Ab ma habbat wab ta sam

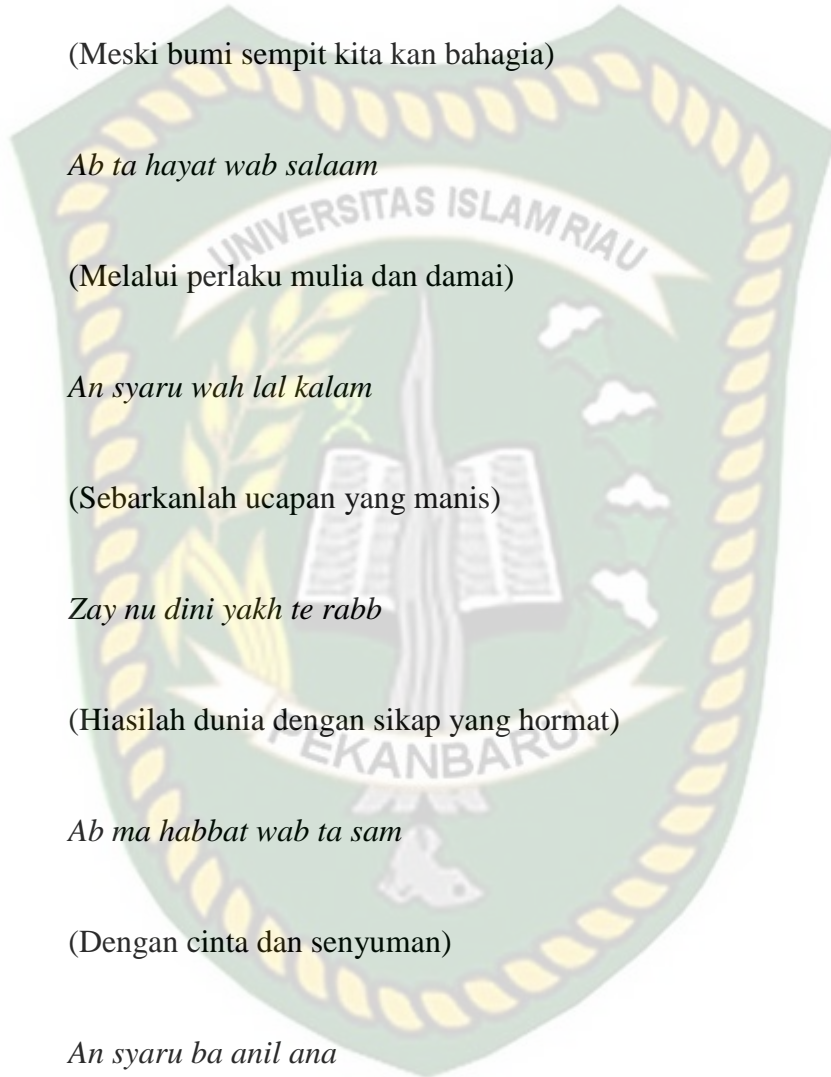
(Dengan cinta dan senyuman)

An syaru ba anil ana

(Sebarkanlah diantara insan)

Ha da hud deen as salaam

(Inilah Islam agama perdamaian)



B. Definisi Operasional

1. Semiotika Charles Sanders Peirce

Menurut Charles Sanders Peirce teori semiotik yang digunakannya segitiga makna atau *triangle meaning* yang memiliki tiga elemen yaitu Tanda (*Sign*), *Object* dan *Interpretant*. Tanda yang dimaksud berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia. Tanda juga terdiri dari simbol, ikon dan indeks

2. Nilai-Nilai Islam

Nilai-nilai Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan.

3. Video Klip Deen Assalam Nissa Sabyan

Video klip Deen Assalam Nissa Sabyan adalah salah satu video klip yang dimana lirik lagu tersebut mengandung arti makna tentang perdamaian, hidup bertoleransi, dan menjelaskan bahwa islam adalah agama perdamaian.

C. Peneliti Terdahulu

Tabel 2.1

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil dan Pembahasan
1	Noni Wilda Sari (Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2016)	Analisis semiotika pesan perdamaian pada video klip 'salamalaikum' Haris J	Hasil penelitian pada video klip 'salamalaikum' yaitu berisi tentang makna denotasi dan makna konotasi. Yang dimana makna denotasi tersebut menggambarkan aktivitas masyarakat yg saling berinteraksi. Sedangkan makna dari konotasi tersebut adalah hal-hal yang seharusnya dilakukan dalam menyikapi permasalahan dalam setiap aktivitas manusia agar tercipta perdamaian.
2.	Umarroh (jurusan komunikasi dan penyiaran islam, universitas islam negeri walisongo) 2018	Makna dan tanda toleransi beragama dalam video klip (analisis semiotika video klip syahadat cinta dalam album kidung suficandramalik)	Hasil penelitian pada video klip syahadat cinta dalam album kidung suficandramalik berisi tentang makna tanda toleransi berdasarkan prinsip kebebasan beragama, selain itu makna tanda toleransi berdasarkan prinsip penghormatan terhadap eksistensi agama. Dan juga makna tanda berdasar kan prinsip berfikir dan bersikap positif dan percaya dilihat dari bahasa lirik dan performance, menunjukkan adanya pengakuan undang-undang dalam berfikir positif dan percaya.
3.	AnahErvina (jurusan komunikasi)	Analisis semiotik pesan	Hasil penelitian video klip the chosen one memiliki makna denotasi sebagai film pendek mendeskripsikan

nikasidanpeny iaranislam 2014	dakwah syari'ah islam dalam video klip lagu "the choosen one" maherzein	bagaimana wajah islam dalam kehidupan sehari-hari ditengah kehidupan non Muslim. Makna konotasinya dalam adegan tersebut adalah merupakan prilaku yang seharusny dilakukan seorang muslim dimanapun ia berada.
-------------------------------------	--	--

Persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu saya adalah:

1. Persamaannya adalah sama-sama menganalisis video klip dan sama-sama menggunakan metode semiotika
Perbedaannya adalah video klip asalamalaikum meneliti tentang konotasi dan denotasi, sedangkan peneliti meneliti tentang nilai-nilai islam.
2. Persamaannya adalah sama sama menggunakan metode semiotika Charles
Perbedaannya adalah ia meneliti tentang-tentang makna tanda toleransi berdasarkan prinsip kebebasan beragama, sedangkan peneliti tentang nilai-nilai islam.
3. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode semiotika
Perbedaannya adalah ia menggunakan metode semiotika roland dan juga meneliti tentang makna denotasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan penyajian analisa secara semiotika. Penelitian kualitatif merupakan penelitian deskriptif karena penelitian ini berusaha menggambarkan data dengan kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapatkan simpulan (Indriani, 2008: 70). Pada umumnya, pendekatan kualitatif dikaitkan dengan epistemologi interpretatif atau interpretif, yang biasanya digunakan untuk pengumpulan dan analisa data yang menyandarkan pada pemahaman dengan penekanan pada makna-makna yang terkandung didalamnya atau yang ada dibalik kenyataan-kenyataan yang diamati (Patilima, 2005: 5).

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh (Arikunto, 2002:107). Subjek pada penelitian ini adalah video klip “Deen Assalam”

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data tertulis terutama arsip-arsip atau dokumen tentang pendapat dan teori yang berhubungan dengan masalah-masalah dalam penelitian ini. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik, tidak hanya dokumen resmi.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan melengkapi dan membaca literature sebagai bahan dan panduan penulis dalam mengkaji penelitian. Bahan tersebut dijadikan sebagai referensi bagi penulis dalam mengidentifikasi dan mendeskripsikan masalah penelitian. Data-data untuk melengkapi penelitian ini didapat dari berbagai sumber informasi yang tersedia, seperti buku dan internet.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti (Djajasudarma, 2010:9). Dengan menggunakan metode ini, peneliti mengamati dan menganalisis tanda kemudian mendeskripsikan setiap makna yang ada dalam video klip yang dikaji.

G. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan langkah pengujian data yang dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian hanya ditekankan pada uji validitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya pada objek penelitian. Bila peneliti membuat laporan yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi pada objek, maka data tersebut dapat dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2012: 117).

Data-data yang telah dikumpulkan akan melalui proses pengujian keabsahan data. Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam menguji data-data tersebut, yaitu dengan meningkatkan ketekunan.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca sebagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan itu wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak (Sugiyono, 2012: 124).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Grup Sabyan Gambus

Grup Sabyan Gambus merupakan grup musik yang bernuansa islami yaitu sholawat, yang kerap mengisi acara khitanan dan juga acara pesta pernikahan baik acara pernikahan di rumah maupun acara pernikahan di hotel. Grup sabyan berdiri pada tahun 2015, dengan enam personel diantaranya, Khoirunissa alias Nissa (vokalis), Anisa Rahman (*backing* vokal), Ahmad Fairus alias Ayus (*keyboard*), Kamal (darbuka/pemaingendang), Tubagus Saifullah alias Tebe (biola) dan Sofwan Yusuf alias Wawan (perkusi). Nama Sabyan diambil dari nama anak pemain *keyboard* mereka, yaitu Ayus. Dari situlah terbentuk asal mula nama grup asal Jakarta tersebut.

Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2018 saat bulan puasa, Grup Sabyan Gambus menjadi viral dan seketika naik daun saat grup tersebut mengunggah videonya yang berjudul “Deen Assalam” dengan *views* sebanyak 280 juta, dan menjadi *trending* nomor satu pada saat itu.

Sebelum Grup Sabyan Gambus viral di sosial media, Grup Sabyan Gambus hanya dibayar dengan tariff berkisar Rp3-4 juta sekali manggung.

Salah satu personel Grup Sabyan Gambus mengatakan, bahwa grup musik nya sekarang dibayar Rp30 juta sampai Rp40 juta sekali pentas. Tidak hanya pemasukan yang meningkat, tawaran mementas juga meningkat. Selain itu, Apabila jumlah pentas Sabyan Gambus dianggap tetap dalam sepekan, yakni sebanyak 5 kali, artinya dalam satu bulan Sabyan Gambus bisa manggung sebanyak 20 kali dengan pemasukan sekitar Rp600 juta hingga Rp800 juta. Tidak hanya sampai disitu saja, grup sabyan gambus ini memiliki keunikan tersendiri dibandingkan grup musik lainnya. Keunikan dari grup gambus tersebut ialah mengusung tema musik gambus dari Timur Tengah. Kini grup sabyan gambus telah mencapai 6,73 subscriber di *channel youtube* nya

Grup yang bergenre pop islami ini, memiliki sejumlah lagu populer dikalangan masyarakat, diantaranya adalah *Deen Assalam*, *Qomarun'*, *YaHabibalQolbi*, *Ya Maulana*, *YaAsyiqol*, *RohmanYaRohman*, *YaJamalu*, *AllahummaLabbaik*, dan lainnya. .

Gambar 4.1

Foto Grup Sabyan Gambus



Sumber : <https://www.google.com/>

Pada tahun 2019 pertengahan bulan puasa, salah satu personel Sabyan Gambus mengundurkan diri dari grup yaitu Anisa Rahman, *sibacking vocal*. Anisa mengundurkan diri karena ingin berkarir solo dan lebih fokus terhadap dirinya sendiri. Nissa sabyan mengatakan bahwa grup nya itu selama bulan puasa jarang latihan dan juga sibuk dengan hal masing-masing. Namun walaupun Anisa sudah mengundurkan diri dari sabyan gambus, hubungan komunikasi antara Anisa dan personel sabyan gambus lainnya masih baik-baik saja tanpa ada konflik. Mereka tetap akrab dan juga menjaga silaturahmi dengan baik.

Tak lama dari Anisa mengundurkan diri, Tubagus Saifulloh alias Tebe juga mengundurkan diri ditahun yang sama. Alasan Tebe mengundurkan diri sama dengan Anisa Rahman yaitu ingin berkarir solo di dunia musik.

Selanjutnya ditahun yang sama, Sofwan Yusuf alias Wawan personel sabyan yang memainkan perkusi ini juga mengundurkan diri dari grup Sabyan Gambus. Wawan keluar dari grup sabyan karena ia juga ingin berkarier solo, sam halnya dengan Anisa dan Tebe.

Sabyan Gambus merupakan salah satu grup musik yang lebih banyak menyanyikan lagu-lagu religi. Digawangi oleh Nissa Sabyan sebagai vokalisnya, Sabyan Gambus mulai merajai pasar musik religi yang disukai masyarakat. Meski tinggal tiga orang, Sabyan Gambu masih tetap eksis dengan lagu-lagunya yang lembut dan sarat makna kehidupan.



(Gambar4.2 :Potret 3 PersonilSabyanGambus)¹⁵

2. Profil NissaSabyan

Nissa Sabyan ialah seorang gadis remaja yang merupakan vokalis dari grup Sabyan Gambus. Nissa Sabyan lahir pada tanggal 23 Mei 1999 di Lumajang dengan nama asli Khorunissa. Nissa tinggal di Bandung sampai kelas 6 SD, kemudian pindah ke Jakarta. Setelah lulus dari SMP, Nissa masuk ke SMKN 56 Jakarta dengan jurusan otomotif dan elektronik.

Saat Nissa masih sekolah di SMKN 56 Jakarta pada tahun 2017, disinilah tahun dimana ia bergabung sebagai vokalis dari Grup Sabyan Gambus. Berada di

¹⁵<https://www.idntimes.com/hype/entertainment/iip-afifullah/potret-sabyan-gambus-c1c2/7>

puncak popularitas dunia permusikan, tidak membuat Nissa melupakan pendidikannya. Nissa mengaku tetap berencana ingin kuliah di jurusan musik.

Fakta menarik dari Nisa Sabyan ialah selain ia pandai menyanyikan lagu yang bernuansa islami alias sholawat, ia juga mampu menyanyikan berbagai *genre* musik seperti pop hingga dangdut.¹⁶

Sosok Nissa Sabyan menjadi daya pikat sejak diluncurkannya video “Deen Assalam” di *youtube*. Suaranya yang merdu dan wajahnya yang cantik berhasil mengambil hati pecinta musik tanah air. Selain suaranya yang merdu dan wajahnya yang cantik, gadis berumur 21 tahun ini *fashionable* dalam balutan pakaian muslimah dan memakai hijab yang kekinian yang tidak membuat kaku di zaman millennial saat ini.



¹⁶<https://thegorbalsla.com/biodata-nissa-sabyan/>

B. Hasil Penelitian

Table 4.1

Data Visual pada Scene 0:20 (Nilai Toleransi)

<p><i>sign</i></p>	
<p><i>object</i></p>	<p>Pada video klip diatas, terdapat lirik yang dimana ditulis “<i>launa 'isibilasamahah</i>” yang artinya jika hidup tanpa toleransi.</p> <p>Disini dapat dilihat bahwa lirik dari lagu tersebut menunjukkan kepada kita semua bahwa hidup haruslah bertoleransi satusama lain. Menghargaisatusamain.</p> <p>Lirik lagu tersebut mengajak kita semua untuk hidup rukun tanpa adanya perselisihan walaupun kita berbeda keyakinan satu sama lain.</p>

<i>interpretant</i>	<p>Toleransi menurut Michael Walzer(1998) adalah hidup damai di tengah perbedaan yang ada, baik perbedaan sejarah, identitas, maupun budaya.</p> <p>Pengertian toleransi menurut Max Isaac Dimont adalah sikap saling menghargai tindakan orang lain yang berbeda-beda. Dengan adanya sikap menghargai, maka perdamaian akan tercipta selama tidak ada tindakan yang keluar dari batasan norma di masyarakat.</p>
---------------------	---

Pada gambar diatas, terdapat lirik lagu deen assalam yang menyebutkan “*launa’isibilasamahah*” yang artinya jika hidup tanpa toleransi. Disini bisa dijelaskan makna dari lagu tersebut menyebutkan bahwa jika hidup tanpa toleransi ialah hidup yang tak bisa dengan perdamaian terhadap satu sama lain. Hidup yang tak indah dan juga tidak menghargai maupun menghormati satu sama lain. Adanya sikap yang tidak baik seperti membenci sesuatu akan hal yang diminati oleh orang lain dan juga buruknya akhlak kita terhadap orang lain maupun lingkungan masyarakat. Dan jika kita hidup dalam bertoleransi, hidup akan terasa damai. Kita saling menghormati dan menghargai apa yang ada dalam diri seseorang, baik dalam keyakinan orang lain, perbedaan identitas, budaya, dan bahkan juga dalam berpolitik.

Table 4.2

Data Visual pada Scene 1:16 (Nilai akhlak)

<p><i>sign</i></p>	
<p><i>object</i></p>	<p>Pada video klip di atas, terdapat lirik yang dimana ditulis “ansyuruahlalkalam, zainuddinyahtirom” yang artinya sebarkan ucapan yang manis, hasilah dunia dengan sikap yang hormat.</p> <p>Lirik di atas menunjuk kan bahwa kita hendaklah bertutur kata dengan baik, sopan, dan juga <i>good attitude</i> dan juga dengan sikap yang hormat terhadap sesama.</p>
<p><i>interpretant</i></p>	<p>Menurut Muchlas Samani dan Hariyanto (2011) hormat adalah sikap menghargai/menghormati diri sendiri, orang lain, dan lingkungan, memperlakukan orang lain seperti keinginan untuk dihargai, beradab dan sopan, tidak melecehkan dan menghina orang lain, tidak menilai orang lain sebelum mengenalinya dengan baik menurut Zubaedi, hlm 62, rasa hormat adalah sikap menghargai orang lain dengan berlaku baik dan sopan.</p>

Pada gambar diatas, terdapat lirik lagu deen assalam yang menyebutkan “*ansyuruahlkalam, zainuddinyahtirom*” yang artinya sebarkan ucapan yang manis, hiasilah dunia dengan sikap yang hormat. Makna dari lirik lagu tersebut ialah mengajak kita semua untuk selalu menyebarkan kebaikan dan juga ucapan yang dilontarkan kepada orang lain dengan manis yaitu dengan istilah “*good attitude*”. Dengan adanya ucapan yang manis dan juga sikap yang hormat terhadap sesama, kita bisa menjadi kepribadian yang baik untuk orang lain dan juga disenangi oleh orang banyak. Kita bisa beradaptasi dengan baik kepada orang-orang disekitar kita. Sikap yang hormat yang kita lakukan kepada orang lain mencerminkan hidup kita bertoleransi dan juga damai terhadap sesama.

Table 4.3

Data Visual pada Scene 1:29 (Nilai Akidah)

<p><i>sign</i></p>	
<p><i>object</i></p>	<p>Pada video klip diatas, terdapat lirik yang dimana ditulis “Ansyurubainilanam, hadahudeenassalam” yang artinya sebarkanlah diantara ihsan, inilah Islam agama perdamaian.</p> <p>Lirik diatas menunjukkan bahwa agama islam ialah agama perdamaian. Selainitu, sebarkanlah perbuatan yang baik/kebaikan antar sesama.</p>
<p><i>interpretant</i></p>	<p>Islam berasal dari kata assalmu, aslama, istas lama, saliim, dan salaam.</p> <p>Assalmu artinya damai, perdamaian. Islam adalah agama yang damai dan setiap muslim hendaknya menjaga perdamaian.</p>

Pada gambar diatas, terdapat lirik lagu deen assalam yang menyebutkan “*ansyurubainilanam, hadahudeenassalam*” yang artinya sebaranklah diantara ihsan, inilah Islam agama perdamaian. Makna dari lirik lagu tersebut menjelaskan bahwa Islam ialah agama perdamaian. Agama yang mengajak kita semua untuk bertoleransi satu sama lain baik itu berbeda keyakinan, suku, ras, dan juga budaya. Agama yang untuk mengajak kita saling menghargai, menghormati, saling tolong menolong terhadap sesama. Agama islam mengajarkan kita untuk hidup penuh dengan kedamaian tanpa adanya perbedaan, perselisihan, bahkan permusuhan antara satu sama lain.

Table 4.4

Data Visual pada Scene 2:46 (Nilai Syariah)

<i>sign</i>	
-------------	--

<i>object</i>	<p>Pada video klip diatas, terdapat lirik “deen assalam” yang dimana artinya inilah Islam agama perdamaian</p> <p>Lirik tersebut sekali lagi menjelaskan dan menekankan kepada seluruh umat bahwa Islam lah agama yang membawa perdamaian, dan agama yang penuh toleransi.</p>
<i>interpretant</i>	<p>Perdamaian adalah keadaan yang terbebas dari hal-hal negatif.</p> <p>Perdamaian dalam konteks pluralisme agama adalah ketika umat beragama yang satu menghormati dan menghargai umat yang lain. Rasa hormat dan menghargai bukan karena kepentingan, tetapi dengan ketulusan, jujur dan kondusif tanpa ada pengaruh dari siapapun. Konsekuensi dari perdamaian antaragama yaitu masing-masing agama harus terbuka untuk melakukan hubungan dialogis dan konstruktif.</p>

Pada gambar diatas, terdapat lirik lagu deen assalam yang menyebutkan “deen assalam” yang dimana artinya inilah Islam agama perdamaian. Makna dari lagu tersebut sekali lagi menekankan kepada kita semua, bahwa Islam ialah Agama perdamaian, agama yang penuh dengan toleransi, agama yang mengajarkan ketauhidan, agama yang dirahmati untuk seluruh umat manusia, agama yang mengajarkan untuk membantu sesama manusia dan berbagai kebaikan lainnya. Dan juga mengajarkan kita untuk berbuat adil, menghormati orang tua, dan juga agama Islam ialah agama yang tidak menyukai kekerasan dan kekejaman.

C. Pembahasan Penelitian

Dalam hal ini, video klip Sabyan Gambus dengan judul lagu ‘deen assalam’ dapat kita lihat setiap *scene* yang ditampilkan pada lirik lagu tersebut

terdapat kandungan nilai-nilai islam pada setiap lirik yang ditampilkan pada video klip deen assalam.

Nilai-nilai islam merupakan sifat-sifat dari ajaran Islam yang penting atau berguna bagi kemanusiaan yang tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah tetapi juga mengatur hubungan antara manusia dengan manusia lainnya.

Adapun nilai – nilai Islam apabila ditinjau dari sumbernya, maka digolongkan menjadi dua macam, yaitu :

a) Nilai Ilahi adalah

nilai yang bersumber dari Al-Qur`an dan hadits. Nilai ilahi dalam aspek teologi (kaidah keimanan) tidak akan pernah mengalami perubahan, dan tidak berkecenderungan untuk berubah atau mengikuti selera hawa nafsu manusia. Sedangkan aspek alamiahnya dapat mengalami perubahan sesuai dengan zaman dan lingkungannya.

b) Nilai Insani

Nilai insani adalah nilai yang tumbuh dan berkembang atas kesepakatan manusia. Nilai insani ini akan terus berkembang ke arah yang lebih maju dan lebih tinggi. Nilai ini bersumber dari ra`yu, adat istiadat dan kenyataan alam.⁴

Nilai islami menyangkut berbagai aspek dan memerlukan kajian dan telaah yang luas, oleh karena itu nilai Islami yang akan dikupas dalam penelitian ini tidak secara terperinci, namun dibatasi pada pokok ajaran Islam yang sewajarnya

ada dan dimiliki oleh seorang muslim. Nilai-nilai keberagamaan diantaranya adalah:

a. Nilai Aqidah

Aqidah adalah dimensi ideologi atau keyakinan dalam Islam. Ia menunjuk kepada beberapa tingkat keimanan seorang muslim terhadap kebenaran Islam, terutama mengenai pokok-pokok keimanan Islam. Pokok-pokok keimanan dalam Islam menyangkut keyakinan seseorang terhadap Allah SWT, para malaikat, kitab-kitab, Nabi dan rasul Allah, hari akhir, serta qadla dan qadar.

Setelah meyakini akan ajaran Islam, hal yang selanjutnya adalah bagaimana kita beribadah (menghamba) kepada Allah SWT. Seperti yang telah Allah firmankan dalam Al-Qur'an Surat adz-Dzariyat ayat: 56

dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (Q.S. adz-Dzariyat/51:56).

Pengabdian diri kepada Allah bertujuan untuk mendapatkan ridla-Nya semata. Sikap ini didasari adanya perintah Allah untuk senantiasa memperhatikan kehidupan akhirat dengan selalu beribadah kepada Allah SWT, akan tetapi juga jangan melupakan kehidupan di dunia. Dalam Islam terdapat dua bentuk nilai ibadah yaitu: ibadah mahdlah (hubungan vertikal kepada Allah langsung) dan ibadah ghairu mahdlah yang berkaitan dengan

sesama manusia, kesemuannya akan bermuara pada satu tujuan mencari ridha Allah SWT.

b. Nilai Syariah

Syariah merupakan aturan Allah SWT yang dijadikan refrensi oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya baik kaitanya hubungan manusia dengan Allah SWT, dalam hubungannya dengan sesama makhluk lain, baik dengan sesama manusia, maupun dengan alam sekitar.

Dalam ajaran Islam, aqidah saja tidaklah cukup, tidaklah bermakna kepercayaan kepada Allah, jikaperintah dan larangannya tidak dilaksanakan, karena agama bukan semata-mata kepercayaan (belief). Agama adalah iman (belief) dan disertai amal saleh (good action). Iman mengisi hati, ucapan mengisi lidah dan perbuatan mengisi gerak hidup.

Nilai syariah disini menunjuk pada praktek keagamaan, seberapa tingkat kepatuhan seorang muslim dalam mengerjakan kegiatan-ritual keagamaan. Kaitannya dengan penerapan nilai-nilai religiusitas di sekolah ialah bagaimana seluruh komponen sekolah dapat mengajarkan kepada peserta didik untuk memahami agama Islam secara kaffah (utuh). Dan mampu mengamalkan secara baik dan benar.

Di dalam Al-Mausuatul Arabiyah Al-Muyassarah, disebutkan bahwa: syari'ah dahulu secara mutlak diartikan: “ajaran-ajaran Islam yang terdiri dari akidah, dan hukum- hukum amaliah”.Jadi syari'ah Islam berarti” segala peraturan Agama yang telah ditetapkan Allah untuk umat

Islam; baik dari Al-Quran, maupun dari Sunnah Rasulullah SAW yang berupa perkataan, atau perbuatan, ataupun takrir (penetapan, atau pengakuan).

c. Nilai Ahklak

Ahklak adalah bentuk plural dari khuluq yang artinya tabiat, budi pekerti, kebiasaan. Nilai akhlak disini lebih disoroti tentang dimensi pengalaman atau seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamnya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain.

Ahklak merupakan seperangkat nilai keagamaan yang harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan keharusan, siap pakai, dan bersumber padawahyu Illahi. dengan demikian nilai akhlak harus diwujudkan dalam kehidupan agar menjadi suatu kebiasaan yang baik dan menjadi nilai pedoman dalam berperilaku dan berbuat.

Dimensi di atas meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma (sedekah), berlaku jujur, disiplin, memaafkan, amanah, rendah hati, disiplin, dan lain sebagainya.

Dengan demikian hubungan ketiga nilai di atas adalah sebuah kesatuan integral yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Aqidah merupakan hal yang pokok, yang menopang segenap perilaku seorang muslim. Aqidah seseorang akan menentukan kualitas kemuslimanya, jika aqidahnya benar dan kuat, syariah pun akan kuat pula. Aqidah dan syariah

telah terwujud dengan baik, akan lahir pula tindakan nyata yang berupa amal shaleh, inilah yang dinamakan ahklak.

Ahklak atau amal saleh merupakan hasil yang keluar dari aqidah dan syariah, bagaikan buah yang keluar dari cabang pohon yang rindang. Perumpaan ini menunjukkan arti bahwa kualitas amal saleh yang dilakukan oleh seseorang merupakan cermin kualitas iman dan Islam seseorang.

Penyajian data

Data-data yang ada diambil dari lirik lagu *Deen Assalam* Group Gambus Sabyan, yang secara keseluruhan berdurasi 04.21 menit mengenai agama Islam yang mengajarkan tentang kedamaian berupa akhlak dan aqidah. Oleh karena itu untuk memaksimalkan penelitian, terdapat 4 bait dalam lirik lagu yang akan diteliti.

Tabel 4.5

Bait Lagu Deen Assalam

Bait ke1	اِحْتَسَمَلْ بِ نِعْيِشِ لَوْ مَسَاحَةَ مَا تَكُ فِي رُضٍ لَا هَدَى كَلَّ
Bait ke 2	كَلَّ نَسَ كُنْ رُضٍ لَا تَضِيقِ لَوْ بِحَبِّ يَشْنَا تَعَا وَانْ قَلْبُ
Bait ke 3	اِبْتَحِيَّة الْزَيْنُوا مَلَّ اَلْكَ اِحْلَى اِنْ شُرُوَا مَلَّ وَبِسَ حْتِرَامْ دُنْيَا
Bait ke 4	وَابْتَسَامَ بِ مَحَبَّة مَلَّ السَّ دَيْنٌ هُوَا هَذَا نَامَ لَا بِيْنِ اِنْ شُرُوَا

1. Scene 1

Jika hidup tanpa toleransi maka hidup yang kita rasakan adalah hidup tanpa kedamaian. Hidup dengan sikap yang tidak baik, tanpa menghormati, menghargai terhadap sesama, dan juga tidak adanya kerukunan dalam hidup. Lirik tersebut secara tidak langsung mengajarkan kita untuk hiduplah dengan perdamain, dengan toleransi terhadap satu sama lain, saling menghormati, dan saling menghargai. Dengan adanya sikap-sikap tersebut, kita hidup penuh dengan kedamaian tanpa adanya kebencian satu sama lain.

2. Scene 2

Sebarkan ucapan yang manis, hiasilah dunia dengan sikap yang hormat merupakan salah satu bentuk dari hidup bertoleransi. Dengan ucapan yang manis dan sikap yang hormat menunjukkan kepribadian kita yang baik terhadap orang lain. Selain itu, bisa dijadikan sebagai contoh yang baik untuk generasi muda dalam berattitude yang baik dan juga akhlak yang bagus.

3. Scene 3

Sebarkanlah diantara ihsan, inilah Islam agama perdamaian. Islam ialah agama perdamaian. Islam banyak mengajarkan kita tentang kebaikan, contohnya tak jauh dari lirik lagu deen assalam ini. Pada lirik sebelumnya, lagu ini mengungkapkan bahwa didalam islam hendaknya bertutur kata

ucapan yang manis, saling menghormati, menghargai, dan juga hidup dengan toleransi agar tidak ada perselisihan diantara kita.

4. *Scene 4*

Inilah islam agama perdamaian yang terdapat pada lirik lagu deen assalam pada *scene 4*. Lagu deen assalam menekankan kepada kita semua, bahwa Islam lah agama perdamaian, agama yang bertoleransi walau beda keyakinan, suku, ras, dan juga budaya. Agama yang mengajak untuk berbuat kebaikan, berucap manis, saling menghormati, dan juga saling menghargai.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis *scene*, dapat disimpulkan nilai-nilai islam yang terdapat pada video klip “deen assalam” yaitu lirik lagu deen assalam tersebut mengandung unsur-unsur nilai islam yang dimana mengajak kita semua untuk hidup bertoleransi, berucap manis, saling menghargai, dan juga menghormati.

Hidup bertoleransi yang dimaksud dari lirik lagu tersebut ialah hidup dengan perdamaian. Hidup tanpa adanya perselisihan walau beda keyakinan, itulah yang diajarkan oleh agama Islam.

Selain dari hidup bertoleransi, islam juga mengajarkan kita untuk berucap manis dan juga saling menghormati. Bertutur kata yang baik agar tidak ada permusuhan antara satu sama lain. Saling menghargai dan juga saling menghormati sangatlah penting didalam kehidupan kita sehari-hari.

Dengan diterapkannya hidup saling menghargai dan menghormati dikehidupan kita, orang lain juga akan menghargai dan menghormati kita kembali. Dan apabila kita tidak bisa menghargai dan menghormati orang lain, maka kita juga akan dibuat sebaliknya. Hiduplah dengan damai, tanpa ada rasa dengki dan iri.

B. Saran

1. dari analisi video klip ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang nilai-nilai islam yang terdapat pada video klip lainnya sehingga para audiens dapat lebih mudah dalam memaknai suatu tanda, objek, dan interpretant yang ingin disampaikan oleh video klip kepada pemirsanya.

2. bagi masyarakat yaitu dengan meningkatkan sikap kritis, dan selektif dalam menghadapi berbagai serbuan media berupa video klip yang tidak bisa ditolak dalam masyarakat sekarang ini, sehingga berbagai bentuk salah persepsi, salah paham dapat dihindarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Pustaka Setia: Bandung
- _____. 2004. *Semiotika Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- _____. 2006. *Semiotika Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- _____. 2009. *Analisis Teks Media*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Alex Sobur. Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. PT. Rineka Cipta: Jakarta
- Berger, Arthur Asa. 2015. *Pengantar Semiotika*. Tiara Wacana: Yogyakarta
- Birowo, M. Antonius. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi Teori dan Aplikasi*. Gintanyali: Yogyakarta
- Bungin, Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Kencana: Jakarta.
- Brian, Dyzak. 2010. *What I Really Want To Do On Set In Hollywood*. Random House LLC: LA
- Christomy, T. 2004. *Semiotika Budaya*. Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia: Jakarta
- Dan, Moller, 2011. *Redifining Music Video*. Major Written Assesment: California
- Danesi, Marcel. 2010. *Pesan, Tanda dan Makna*. Jalasutra: Yogyakarta
- Effendy, Onong Uchjana. 2002. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Citra Aditya Bakti: Bandung.
- Fiske, John. 2004. *Cultural and Communication Studies*. Jalasutra: Yogyakarta
- _____. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Rajagrafindo Persada: Jakarta
- Indriani. 2008. *Membina Kompetensi Ekonomi*. Grafindo: Bandung
- Jirhanudin, 2010. *Perbandingan Agama*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta

John Fiske, Pengantar Ilmu Komunikasi (Cet II; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012),

Kaelan, 2004. *Pendidikan Pancasila*. Paradigma: Yogyakarta

Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana: Jakarta

Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung

Muri'ah, Siti. 2011. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*, Rasail Media Grup: Semarang

Patilima, 2005. *Teknik Analisis Data*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung

Sudiyono, 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Rineka Cipta: Jakarta

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung

Sumadiria, AS Haris. 2006. *Bahasa Jurnalistik : Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung

Wibowo, Indiwanto Seto Wahyu. 2011. *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Buku :

Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.

Sumber Lain :

Yogi Alvian 2018. Analisis Semiotika Nilai Sensualitas Dalam Video Klip "Despacito". Pekanbaru. Universitas Islam Riau

Fitri Samuheri 2018. Analisis Semiotika Roland Barthes Mengenai Nilai Sosial Dalam Foto Wordpress Foto Contes 2016. Pekanbaru. Universitas Islam Riau

Internet :

<http://eprints.umpo.ac.id/1049/2/BAB%20I.pdf>

<http://eprints.umm.ac.id/26915/1/jiptummpp-gdl-iradagardi-31889-2-babI.pdf>

https://www.youtube.com/watch?v=1OMD_LSELAM

<https://medan.tribunnews.com/2018/06/07/bikin-merinding-lagu-deen-assalam-begitu-populer-ternyata-memiliki-pesan-yang-dalam?page=2>

https://www.kompasiana.com/juno_naro/5d929a4f097f3603e006d912/semiotika-roland-barthes#

<https://www.google.com/search?q=personel+sabyan+gambus&>

https://id.wikipedia.org/wiki/Nissa_Sabyan

<https://www.dictio.id>

digilib.uin-suka.ac.id > deni irawan - islam dan peace building.

repository.iainpurwokerto.ac.id

digilib.uinsby.ac.id > ..

Rahmat Hidayat, 2014. “Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada lirik lagu “Laskar Pelangi” karya Nidji”, Jurnal Ilmu Komunikasi

Eriyanto, 2006. “Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks”, Jurnal Ilmu Komunikasi